

**UPAYA KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM  
DI RAUDHILATUT TARBIYATUL QUR'AN (RTQ) AN NUR CITRAN,  
TROBAYAN, KALIJAMBE, SRAGEN TAHUN 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**RIZKY BAGUS EFENDI**

**163111158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rizky Bagus Efendi

NIM : 163111158

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rizky Bagus Efendi

NIM : 163111158

Judul : Upaya Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Raudhlatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 16 September 2020

Pembimbing,



**Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 19730715 199903 2 002**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “UPAYA KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI RAUDHILATUT TARBIYATUL QUR’AN (RTQ) AN NUR CITRAN, TROBAYAN, KALIJAMBE, SRAGEN TAHUN 2020” yang disusun oleh Rizky Bagus Efendi (163111158) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, 22 September 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II

Merangkap Sekretaris : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. (.....)  
NIP. 197307151999032002

Penguji I

Merangkap Ketua : Muhammad Irfan Syaifuddin, M.H.I. (.....)  
NIP. 198407212017011152

Penguji Utama

: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. (.....)  
NIP. 196804252000032001

Surakarta, 6 Oktober 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

1. Kedua Orang tuaku tersayang Bapak Kusnan dan Ibu Partiyem, yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adikku satu-satunya Brian Dwi Nugroho
3. Keluarga besar Simbah Lasimin dan Simbah Suroso
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Surakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam

## MOTTO

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا كُفْلَكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ  
عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى  
أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ  
وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ لَا فَكْلَكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ  
رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Diriwayatkan oleh Ibnu Umar r.a., dari Nabi (Muhammad) Saw, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (Imam Al-Mundziri Nomor 1206, 2012: 481)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizky Bagus Efendi  
NIM : 163111158  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"UPAYA KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI RAUDHLATUT TARBIYATUL QUR'AN (RTQ) AN NUR CITRAN, TROBAYAN, KALIJAMBE, SRAGEN TAHUN 2020"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 6 Oktober 2020

Yang Menyatakan



**Rizky Bagus Efendi**

**NIM. 163111158**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“UPAYA KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DI RAUDHLATUT TARBIYATUL QUR’AN (RTQ) AN NUR CITRAN, TROBAYAN, KALIJAMBE, SRAGEN TAHUN 2020.”** Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag, M.Ag. selaku Rektor IAIN Surakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini .
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Kiai Nurohman, S.Pd.I. selaku pemimpin di RTQ An Nur Citran yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Pengelola Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini. Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu membantu dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

8. Sahabat PAI E 2016
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 16 September 2020

**Rizky Bagus Efendi**

**NIM. 163111158**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori .....	7
1. Kiai	
a. Pengertian Kiai .....	7
b. Sifat-sifat Kiai.....	8
c. Peran dan Tugas Kiai.....	10
2. Kepemimpinan	
a. Pengertian Kepemimpinan .....	13
b. Sifat-sifat Kepemimpinan .....	15
c. Macam-macam Gaya Kepemimpinan .....	16
d. Kriteria Kepemimpinan .....	18
e. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan .....	19
3. Mutu Pendidikan Islam	
a. Pengertian Mutu Pendidikan Islam.....	21

b. Ruang Lingkup Mutu Pendidikan Islam.....	23
c. Aspek Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.....	24
d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mutu Pendidikan Islam .	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian .....	32
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Keabsahan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	37
1. Gambaran Umum (RTQ) An Nur Citran	
a. Sejarah Berdirinya RTQ An Nur Citran .....	37
b. Tingkatan Belajar .....	38
c. Visi, Misi dan Tujuan .....	39
d. Struktur Organisasi .....	40
2. Upaya Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran .....	41
a. Upaya Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Input Pendidikan Islam .....	42
b. Upaya Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pendidikan Islam .....	44
c. Upaya Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Output Pendidikan Islam .....	49
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam .....	50
B. Interpretasi Hasil Temuan.....	52

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran-saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

## ABSTRAK

Rizky Bagus Efendi, 2020, *Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020*. Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Kiai, Mutu Pendidikan, RTQ

Adanya kegelisahan melihat kondisi masyarakat di dukuh Citran pada saat itu sekitar tahun 2011 membuat seorang Kiai bercita-cita untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk merubah kondisi masyarakat pada saat itu kearah yang lebih baik. Upaya Kiai dalam meningkatkan lembaga pendidikan Islam tersebut mampu memberikan dampak yang luar biasa. RTQ An Nur Citran merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam menggunakan cara yang berbeda dengan RTQ yang lain. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Kiai, faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada 3 Februari 2020 sampai 16 September 2020 di RTQ An Nur Citran. Subyek penelitian ini adalah Kiai, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pengajar, pengurus dan santri di RTQ An Nur Citran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data dan metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran dengan melakukan berbagai upaya yang berkaitan dengan mutu *input*, *process* dan *output* pendidikan Islam. Upaya Kiai dalam meningkatkan mutu *input* yakni dengan membuat Visi Misi Lembaga, melakukan tes baca tulis Al Qur'an kepada calon peserta didik dan pendidik, memberikan pembinaan dan motivasi dakwah serta mencari dermawan untuk menjadi donatur setiap bulannya. Upaya Kiai dalam meningkatkan mutu *process* yaitu menambah jam belajar secara bertahap dan ikut terjun dalam proses pembelajaran. Upaya Kiai dalam meningkatkan mutu *output* yakni memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Faktor penghambat berupa kurangnya kesadaran mayoritas masyarakat tentang pendidikan agama Islam dan minimnya pendanaan yang tersedia untuk mengembangkan RTQ An Nur Citran. Faktor pendukung dalam upaya tersebut berupa dukungan dari tokoh masyarakat dan relasi pemimpin untuk mengembangkan RTQ An Nur Citran.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya mencetak generasi yang berkualitas. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengetahui berbagai ilmu yang belum diketahui sebelumnya. Pendidikan dapat merubah pola pikir setiap manusia untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif. Akan tetapi melihat kecanggihan teknologi yang tidak mampu untuk dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Indonesia bisa menjadikan menurunnya akhlak dan pendidikan generasi muda. Sehingga sangat diperlukan wadah untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada masyarakat sejak dini untuk mengimbangi kecanggihan teknologi dimasa sekarang.

Penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan berpendidikan. Untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan berpendidikan dibutuhkan pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Menurut KH Hasyim Asy'ari masyarakat yang berakhlak mulia dan berpendidikan dapat diwujudkan dengan melakukan hal yang sama tanpa adanya diskriminasi dalam dunia pendidikan kepada semua manusia. Banyak hal yang memengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan berpendidikan, diantaranya lembaga pendidikan yang bermutu, pemimpin yang visioner dan dukungan dari masyarakat. (Mukani, 2016: 106-107)

Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan berpendidikan adalah tujuan utama adanya lembaga pendidikan Islam. Semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga semua manusia mempunyai potensi yang sama untuk menentukan dirinya menjadi muslim maupun non muslim tergantung arahan dari kedua orang tuanya sebagai sosok paling berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Ketika kedua orang tua mampu untuk

mengarahkan anak-anaknya untuk belajar tentang nilai-nilai ajaran agama Islam sejak dini, maka besar kemungkinan keberhasilan untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan berpendidikan dari adanya lembaga pendidikan Islam yang bermutu dapat tercapai. Faktor lain untuk mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan Islam yang bermutu yakni adanya kepemimpinan yang visioner dan dukungan dari masyarakat.

Mutu pendidikan Islam merupakan tingkatan keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk mewujudkan kualitas dibidang akademik dan ekstrakurikuler kepada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari definisi tersebut, menciptakan mutu pendidikan Islam yang baik bukan merupakan usaha yang sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh dengan tantangan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, pendidikan akan terus mengalami berbagai perubahan. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan Islam sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. (Arbangi dkk, 2018: 83)

Mutu pendidikan Islam dapat tercapai dengan adanya kepemimpinan yang visioner. Kepemimpinan yang dimaksud yakni kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan visi dan mampu untuk menerapkannya pada kenyataan. Kemudian seorang pemimpin haruslah mampu merumuskan visi tersebut dengan melibatkan orang lain atau masyarakat untuk membantu mewujudkan visinya tersebut. Seorang pemimpin haruslah memiliki wawasan yang jauh ke depan dan berusaha memperbaiki serta mengembangkan organisasi bukan untuk saat ini tetapi di masa depan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang visioner memerlukan dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan mutu pendidikan Islam. (Fahim Tharaba, 2016: 94)

Mewujudkan suatu pendidikan Islam yang bermutu, selain membutuhkan adanya kepemimpinan yang visioner, juga membutuhkan adanya dukungan dari masyarakat sekitar untuk membantu mewujudkan yang telah ditetapkan yakni masyarakat yang berakhlak mulia dan berpendidikan. Tanpa

adanya dukungan dan dorongan dari masyarakat, suatu lembaga pendidikan Islam tidak akan mampu untuk mengembangkan pendidikan didalamnya karena masyarakat merupakan faktor penting guna mencapai tujuan tersebut.

Lembaga pendidikan Islam ada berbagai tingkatan secara umum yang sudah sejak dulu dijalankan di Indonesia. Pondok pesantren, madrasah diniyah serta RTQ/TPQ (Taman Pendidikan Qur'an). Berbicara mengenai RTQ merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang paling bawah tingkatannya. Secara umum materi yang disampaikan di RTQ adalah terkait dasar baca tulis Al Qur'an, doa-doa sehari-hari dan surat-surat pendek. Biasanya RTQ dilakukan di masjid-masjid yang ada disuatu wilayah. Selain itu biasanya struktur organisasi di RTQ tidak ada atau dapat dikatakan tidak terstruktur. Sehingga mutu pendidikan di RTQ lama untuk berkembang dan monoton. Akan tetapi ketika terdapat suatu RTQ yang benar-benar didirikan dengan visi, misi, tujuan yang jelas, dan struktur organisasi yang jelas, besar kemungkinan mutu pendidikan Islam di lembaga tersebut dapat ditingkatkan secara bertahap.

Tidak dapat dipungkiri suatu lembaga pendidikan Islam untuk dapat menjadi lembaga yang berkualitas dan bermutu membutuhkan sosok pemimpin yang visioner. RTQ An Nur Citran merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang baru didirikan pada tahun 2011 oleh Kiai Nurohman di Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen. Beliau Kiai Nurohman merupakan orang asli dukuh Citran lulusan IAIN Surakarta tahun 2009. Walaupun lembaga pendidikan Islam RTQ An Nur Citran baru didirikan pada tahun 2011 yang lalu, namun sudah mampu memberikan dampak positif terhadap dukuh Citran. Selain itu, RTQ An Nur Citran ini merupakan pertama dan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang mampu bertahan dan berkembang di dukuh Citran setelah sekian lama tidak ada satupun lembaga pendidikan Islam yang mampu bertahan di dukuh Citran. Ini dikarenakan kondisi masyarakat dukuh Citran yang sudah terbiasa dengan kebiasaan negatif seperti mabuk-mabukan dan judi. Sehingga keinginan masyarakat untuk belajar tentang ajaran agama Islam sangatlah kecil. Oleh karena itu menjadi suatu prestasi yang luar biasa tentang langkah yang diambil oleh Kiai Nurohman tersebut.

Dibawah kepemimpinannya selama ini RTQ An Nur Citran selain sudah mampu memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat, juga perkembangan yang dicapai cukup pesat dilihat dari jumlah santri yang selalu bertambah, pengajar, banyaknya program kegiatan serta berbagai fasilitas lainnya. Bahkan perkembangan dukuh Citran melalui lembaga pendidikan Islam yang dipimpin oleh Kiai Nurohman ini juga dilihat oleh masyarakat desa lain.

Kini kegiatan keagamaan semakin hidup di dukuh Citran melalui adanya kepemimpinan Kiai Nurohman di RTQ An Nur Citran yang sebelumnya tidak ada sama sekali selain kegiatan yaasinan. Masyarakat dukuh Citran yang awam terhadap agama Islam menjadikan pasifnya kegiatan keagamaan di dukuh tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Upaya Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kebiasaan yang kurang baik oleh masyarakat dukuh Citran pada tahun 2011 dan sebelumnya berupa mabuk-mabukan dan judi.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai bekal kehidupan.
3. Lembaga pendidikan Islam yang baru berdiri tahun 2011 namun mampu memberikan perubahan kepada masyarakat dukuh Citran

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka perlu dibatasi penulisan ini dengan tujuan agar terfokus pada upaya Kiai dalam merubah kebiasaan yang telah dilakukan masyarakat, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam serta meningkatkan mutu



pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen tahun 2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020?

#### **E. Tujuan Peneletian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020.
2. Faktor penghambat dan pendukung upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun parktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan agama Islam.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi selanjutnya dalam penelitian terkait upaya yang dilakukan seorang pemimpin di RTQ/TPA.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini dapat mengetahui upaya pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sebuah lembaga pendidikan.
- b. Bagi pembaca, dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk dapat mengelola sebuah lembaga ataupun organisasi.
- c. Bagi lembaga pendidikan RTQ An Nur Citran, dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan dan menginovasi segala aspek yang ada.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kiai

###### a. Pengertian Kiai

Menurut asal-usulnya, kata Kiai digunakan untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda (Suisanto, 2004: 52) antara lain: Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, misalnya "Kiai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Keraton Yogyakarta. Sebagai gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. Sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang mempunyai atau memimpin pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

Perlu ditekankan bahwa dikalangan umat Islam ahli-ahli pengetahuan agama Islam secara umum disebut sebagai ulama. Di Jawa Barat mereka sering disebut sebagai *ajengan*. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, seorang ahli agama Islam yang memimpin pondok pesantren disebut Kiai. Kiai merupakan tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, oleh karena itu maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharismanya (Ari Agung Pramono, 2017: 85). Namun pada zaman sekarang ketika ada seseorang yang cukup berpengaruh dimasyarakat dalam bidang keagamaan juga disebut Kiai walaupun tidak memimpin pondok pesantren (Zamakhsyari Dhofier, 2019: 93). Gelar Kiai kaitannya sangat kuat dengan tradisi pesantren untuk menunjukkan para ulama dari kelompok Islam tradisional.

Dalam pengertian lain, Kiai merupakan sebuah gelar kehormatan yang diberikan masyarakat kepada seseorang berdasarkan keluasan ilmu pengetahuan agama Islam yang dimiliki (Zamakhsyari Dhofier, 2019: 94). Disebutkan juga sebutan Kiai juga digunakan untuk

merujuk kepada pimpinan adat secara umum dari suatu masyarakat yang sudah usia lanjut (Mukani, 2016: 12).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan diatas dapat dikatakan bahwa Kiai bukan hanya seseorang yang dijuluki ketika mampu untuk menjadi pemimpin disuatu pondok pesantren, akan tetapi Kiai merupakan seseorang yang mempunyai pemahaman ilmu agama Islam yang mendalam serta mampu memberikan pengaruh baik terhadap masyarakat sekitar. Dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, keberadaan Kiai diposisikan sebagai sosok yang memiliki kelebihan dalam hal pengetahuan agama Islam dan kebijaksanaanya, seringkali didatangi dan dimintai nasihat. Menurut Dhofier (1982), secara teknis seseorang pantas dan berkembang untuk disebut Kiai apabila telah memiliki pesantren, walaupun tidak menutup kemungkinan tokoh yang tidak memiliki pesantren tetap dapat disebut Kiai tergantung bagaimana karakter dan dinamikanya masing-masing (Sayfa Aulia Achidsti, 2014: 150). Oleh karena itu, Kiai tidak harus seorang yang mempunyai pondok pesantren, akan tetapi seseorang yang mempunyai disiplin ilmu agama Islam serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Sifat-sifat Kiai

Gelar Kiai sejatinya bukan berasal dari pengokohan sendiri, akan tetapi merupakan gelar kehormatan dari masyarakat sekitarnya kepada seorang yang disebut alim dalam memahami dan mempraktekkan ajaran agama Islam. Ketokohan Kiai merupakan ciri khas yang melekat dalam masyarakat pesantren, madrasah diniyah maupun lain sebagainya. Ketokohan ini berasal dari kultur masyarakat Indonesia yang paternalistik, namun Kiai sendiri merupakan keistimewaan kedalaman ilmu agama Islam, amanah, zuhud, thawadhu, dan sebagainya (Mohammad Takdir Ilahi, 2014: 140). Sehingga seorang Kiai sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat Indonesia karena kealimannya.

Secara Islam kepemimpinan Kiai yang ideal merupakan pemimpin yang memiliki sifat-sifat (U. Saefullah, 2012: 165) sebagai berikut:

- 1) *Adil*, yaitu pemimpin yang meletakkan segala sesuatu secara proporsional, tertib dan disiplin serta bijaksana dalam mengambil keputusan. Sehingga keputusan yang diambil dapat diterima oleh berbagai komponen.
- 2) *Amanah*, yakni pemimpin yang jujur, bertanggung jawab atas seluruh titipan aspirasi masyarakat yang tidak berani melakukan penghianatan kepada rakyatnya. Sehingga kepercayaan yang diberikan tidak mengecewakan masyarakat.
- 3) *Fathonah*, maksudnya seorang pemimpin harus mempunyai kecerdasan dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga tidak semua orang sanggup menjadi untuk menjadi seorang pemimpin.
- 4) *Tabligh*, artinya pemimpin harus selalu menyampaikan segala hal dengan benar tidak ada yang ditutup-tutupi dan terbuka untuk menerima berbagai kritikan atau saran dari bawahannya. Sehingga seorang pemimpin harus mempunyai jiwa yang besar dalam menjalankan kepemimpinannya.
- 5) *Shidiq*, artinya seorang pemimpin harus mempunyai perilaku yang sesuai dengan apa yang ia katakan. Sehingga seorang pemimpin harus mampu untuk melakukan apa yang dikatakan, agar dapat menjadi contoh bagi orang lain.
- 6) *Qona'ah*, maksudnya seorang pemimpin harus bias menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterima kasih kepada Tuhan dengan tidak akan melakukan hal yang merugikan kepada masyarakatnya.
- 7) *Siasah*, yaitu pemimpin yang pandai mengatur strategi guna memperoleh kemaslahatan bagi masyarakatnya. Sehingga seorang pemimpin harus mempunyai berbagai ide yang kreatif dalam menjalankan roda kepemimpinannya.

- 8) *Sabar*, yakni pemimpin harus pandai mengendalikan hawa nafsunya dan menyalurkan seluruh tenaga serta pikirannya dengan kecerdasan emosional yang optimal.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa untuk menjadi seorang Kiai harus mempunyai kepribadian dan karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam, karena didalam masyarakat akan menjadi sosok yang sangat dicontoh semua perilakunya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus siap menjadi sosok panutan oleh orang banyak dari berbagai yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

c. Peran dan Tugas Kiai

Kiai merupakan figur sentral yang memiliki banyak peran dan tugas, mulai dari segi sebagai pemimpin, guru, mentor, serta ayah bagi santri-santrinya (Zainuddin Syarif, 2017: 522). Kiai menjadi salah satu aspek yang sangat penting terhadap maju mundurnya suatu lembaga pendidikan Islam. Sejarah menunjukkan bahwa kelanjutan perkembangan dan kemajuan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam tidak bisa selanjut dengan mulus tanpa adanya sosok yang bisa diteladani sekaligus dihormati sebagai orang alim dalam hal agama. Keteladanan Kiai dalam memimpin pesantren tidak bisa tergantikan oleh sosok lain yang turut serta dalam kemajuan pendidikan pesantren, terutama dalam menentukan arah dan masa depan lembaga pendidikan Islam ketika harus bertarung dalam percaturan global dan geliat modernitas yang selalu menghantui nilai-nilai dan tradisi pesantren (Mohammad Takdir Ilahi, 2014: 140).

Untuk menjalankan peran dan tugasnya sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan Islam baik di Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah maupun TPA/RTQ, seorang Kiai ataupun kepala lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki peran dan tugasnya (Nurul Hidayah, 2016: 160-166) antara lain sebagai berikut:

#### 1) Sebagai Penentu Arah

Untuk menjadikan suatu lembaga pendidikan Islam yang unggul dan bermutu, seorang pemimpin haruslah mampu untuk menentukan arah tujuannya agar lembaga pendidikan Islam yang dipimpin mempunyai kejelasan dalam fungsinya. Sebagai penentu arah tujuan lembaga pendidikan Islam, seorang pemimpin harus menyampaikannya kepada semua komponen.

#### 2) Sebagai Perancang

Seorang pemimpin harus mampu menciptakan ide-ide dan konsep-konsep yang bermutu untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas baik dari segi input, proses maupun output. Sehingga seorang pemimpin harus membuka keran demokrasi kepada semua anggotanya untuk mengemukakan pendapatnya agar tercipta berbagai rancangan yang baik demi kemajuan lembaga pendidikan Islam tersebut.

#### 3) Sebagai Agen Perubahan

Semua organisasi maupun lembaga pendidikan Islam yang telah berjalan pasti memiliki kekurangan dalam beberapa aspek. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mampu menjadi agen perubahan untuk menciptakan gebrakan-gebrakan baru sebagai upaya perbaikan dan evaluasi baik dari segi system administrasi, manajemen peningkatan sumber daya manusia, fasilitas sarana prasarana, media pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

#### 4) Sebagai Pelatih

Peran sebagai pelatih seorang pemimpin di suatu organisasi maupun lembaga pendidikan Islam merupakan upaya untuk memberdayakan secara optimal terhadap potensi-potensi yang ada dengan diiringi adanya keteladanan yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Peran tersebut berguna untuk meningkatkan kualitas semua anggota yang berada dalam lembaga pendidikan Islam tersebut.

#### 5) Sebagai Motivator

Seorang pemimpin haruslah mampu untuk selalu menumbuhkan semangat dengan memberikan motivasi kepada para anggotanya dalam bekerja dan berjuang sesuai arah tujuan yang telah disepakati. Motivasi tersebut dapat dilakukan dengan lisan, tulisan, maupun perilaku yang dapat menumbuhkan semangat yang baru bagi anggotanya sehingga apa yang menjadi tugasnya dapat dilakukan lebih baik dari sebelumnya.

#### 6) Sebagai Juru Bicara

Seorang pemimpin organisasi maupun lembaga pendidikan Islam haruslah mampu menjadi juru bicara dalam segala kegiatan baik saat berinteraksi, berkomunikasi, dan berkoordinasi secara efektif dengan komponen internal serta eksternal. Hal tersebut diperlukan untuk membangun komunikasi, jaringan dan kerja sama yang kuat dengan orang lain dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam.

#### 7) Sebagai Pemecah Masalah

Dalam suatu organisasi maupun lembaga pendidikan Islam, sangat wajar ketika terdapat berbagai masalah yang dihadapi. Seorang pemimpin harus mampu menjadi sosok yang mampu mencari jalan keluar terhadap berbagai masalah dengan menggunakan pendekatan logika dan demokrasi. Semua masalah yang muncul harus dibicarakan dengan semua komponen agar tercipta keterbukaan dalam bersama-sama memecahkan masalah.

#### 8) Sebagai Suri Tauladan

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, seorang pemimpin yang baik harus mampu menjadi contoh bagi para anggotanya. Sehingga seorang pemimpin tidak hanya bertugas dalam merancang suatu kegiatan/program akan tetapi juga terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Tidak hanya dalam satu ruang



lingkup saja, seorang pemimpin harus mampu menjadi contoh dalam semua aspek.

## 2. Kepemimpinan

### a. Pengertian Kepemimpinan

Kata pemimpin dan kepemimpinan merupakan satu kesatuan kata yang tidak dapat dipisahkan baik secara struktur maupun fungsinya. Artinya, kata pemimpin dan kepemimpinan adalah satu kesatuan kata yang mempunyai keterkaitan, baik dari segi kata maupun makna. Pembahasan tentang masalah kepemimpinan, sebenarnya sudah banyak diulas dalam buku-buku dan tulisan-tulisan yang membahas tentang kepribadian dan sifat seorang pemimpin mulai dari zaman nabi hingga saat ini.

Banyak teori tentang kepemimpinan yang telah disampaikan oleh para ahli. Salah satunya menurut Kartini menjelaskan bahwa kepemimpinan menurut merupakan seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya disatu bidang sehingga dia mampu memengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan (Ramayulis dan Mulyadi, 2017: 183). Selain itu pemimpin dapat didefinisikan sebagai orang yang mendapat amanah memiliki sifat, sikap dan gaya yang baik untuk mengurus dan mengatur orang lain. Dalam Al Qur'an, Allah berfirman dalam QS Al Baqarah ayat 30 tentang pemimpin yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ

یُفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Berdasarkan ayat diatas, salah satu tujuan diciptakannya manusia merupakan untuk menjadi seorang pemimpin. Pemimpin disini memiliki arti luas, akan tetapi dalam arti sempit manusia setidaknya bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Dalam arti luas manusia mempunyai tugas untuk menjadi seorang pemimpin didunia ini dalam berbagai aspek. Sehingga manusia harus mampu untuk mengelola berbagai kehidupan di dunia dengan baik. Manusia seharusnya lebih mementingkan kepentingan orang banyak daripada kepentingan pribadi dalam mengambil keputusan agar tidak menjadikan kerusakan di bumi seisinya.

Menurut Arikunto dalam Muwahid menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan untuk memengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam Muwahid berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan memengaruhi orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. (Muwahid Sulhan, 2018: 119-120)

Menurut Gibson dkk dalam Sugeng Haryanto mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan upaya menggunakan berbagai jenis pengaruh yang bukan paksaan untuk memotivasi seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Sugeng Haryanto, 2012: 56). Dalam kepemimpinan sangat membutuhkan kemampuan yang aktif

untuk memengaruhi orang lain agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Tati Nurhayati, 2012: 78).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk merencanakan, mengatur, memengaruhi dan mengarahkan orang lain disuatu organisasi atau lembaga guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan upaya dan kontribusi yang maksimal dari masing-masing individu. Dengan demikian, seorang pemimpin tidak bisa bekerja sendiri dalam menjalankan tugasnya, akan tetapi membutuhkan bantuan dan dukungan orang lain.

b. Sifat-sifat Kepemimpinan

Pemimpin merupakan sosok yang sangat vital dan berpengaruh dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu pemimpin selalu muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman samapi saat ini (M. Arifin, 2010: 4). Menurut Stogdill (U. Saefullah, 2012: 164) berdasarkan hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa kepemimpinan ditandai dengan berbagai sifat-sifat yang dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) *Capacity*, yakni meliputi kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, keaslian, dan kemampuan nilai.
- 2) *Achievement* yakni meliputi gelar keserjanaan, pengetahuan, keberhasilan, dan olahraga.
- 3) *Responsibility* yakni meliputi mandiri berinisiatif, tekun, agresif, percaya diri, dan beringinan untuk maju.
- 4) *Participation* yakni meliputi aktif, kemampuan bergaul, kerja sama, mudah menyesuaikan diri, dan humoris.
- 5) *Status* yakni meliputi kedudukan sosial ekonomi dan ketenaran.
- 6) *Situation* yakni meliputi mental yang baik, status yang baik, mempunyai keahlian, berdaya kepengikutan, dan berorientasi pada tujuan.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas terkait sifat-sifat kepemimpinan, maka dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin haruslah pribadi yang mampu mencerminkan berbagai sifat-sifat diatas. Oleh karena itu kepemimpinan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan ketika seorang pemimpin mendapatkan latihan tentang kepemimpinan dan mempraktikannya (Sutarto, 2012: 38). Dengan demikian, tidak semua orang mampu untuk menjadi pemimpin di suatu lembaga ataupun organisasi. Ini dikarenakan bukan tugas yang mudah untuk menjadi seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya di suatu lembaga ataupun organisasi.

c. **Macam-macam Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan merupakan pola dan perilaku yang diterapkan oleh pemimpin dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan Islam (Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, 2011: 163). Ada beberapa macam-macam gaya kepemimpinan yang sering diterapkan oleh pemimpin di suatu lembaga maupun organisasi (Sugeng Haryanto, 2012: 62-66) yakni:

1) **Otoriter**

Kepemimpinan otoriter adalah tindakan seorang pemimpin dengan memusatkan kuasa dan pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri. Mereka menata situasi kerja yang rumit bagi pegawai dengan harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan perintahnya. Seorang pemimpin yang otoriter berwenang penuh atas tanggung jawab dengan apa yang dipimpin. Kepemimpinan otoriter umumnya negatif yakni berdasarkan atas ancaman dan hukuman.

2) **Demokratik**

Kepemimpinan ini dalam pendekatannya untuk menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya adalah dengan menggunakan pendekatan holistic dan integralistik. Seorang pemimpin yang demokratik biasanya menyadari bahwa sebuah organisasi atau

lembaga harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

### 3) Karismatik

Kepemimpinan karismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Dalam hal ini yakni kemampuan luar biasa dari seorang pemimpin untuk membangkitkan rasa kagum dan sebagainya dari masyarakat terhadap dirinya. Menurut Weber mengatakan bahwa kepemimpinan karismatik ditujukan kepada seseorang yang memiliki wewenang kepemimpinan melalui pemberian dewa yang tidak dikenali terhadap individu tertentu (Marshall Sashkin dan Molly G Sashkin, 2011: 28). Sehingga kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan kelebihan atau keistimewaannya.

### 4) Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang dimana seorang pemimpin memberikan inspirasi kepada pengikutnya untuk bertindak melebihi kepentingan pribadi mereka demi kebaikan organisasi atau lembaga serta mampu mempunyai dampak yang dalam pada pengikutnya. Kepemimpinan ini akan memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang harus memiliki charisma pada pemimpinnya (Veithal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2013: 10). Kepemimpinan transformasional lebih dari sekedar kepemimpinan karismatik, karena kepemimpinan ini berusaha menanamkan pada pengikutnya kemampuan bertanya, tidak hanya pandangan yang mapan, akan tetapi juga pandangan yang diyakini oleh pemimpin.

### 5) Transaksional

Kepemimpinan transaksional merupakan gaya kepemimpinan yang dimana seorang pemimpin membimbing atau

memotivasi pengikutnya menuju sasaran yang ditetapkan dengan memperjelas peran dan tugasnya. Gaya kepemimpinan ini menekankan berbagai tugas dibebankan kepada bawahan dengan arahan dari pemimpin (Veithal Rivai dan Deddy Mulyadi, 2013: 10). Kepemimpinan transaksional akan berjalan dengan lancar apabila terpenuhi beberapa unsur berikut yakni kerja sama antara pengikut dan pemimpin, prestasi yang terstruktur, serta adanya *reward* atau hadiah yang diberikan karena loyalitas (Tikno Lensufiie, 2010: 88).

Dengan demikian, seorang pemimpin pastinya mempunyai caranya sendiri-sendiri dalam menjalankan amanahnya yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga sangat wajar ketika terdapat perbedaan antara pemimpin yang satu dengan pemimpin lainnya. Ini dikarenakan setiap pemimpin memiliki karakter dan cara pandang yang berbeda-beda.

#### d. Kriteria Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah amanah, titipan Allah SWT, bukan sesuatu yang diminta apalagi dikejar dan diperebutkan. Sebab kepemimpinan melahirkan kekuasaan dan wewenang yang gunanya semata-mata untuk memudahkan dalam menjalankan tanggung jawab melayani rakyat. Semakin tinggi kekuasaan seseorang, hendaknya semakin meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Bukan sebaliknya, digunakan sebagai peluang untuk memperkaya diri, bertindak zalim dan sewenang-wenang. Balasan dan upah seorang pemimpin sesungguhnya hanya dari Allah SWT di akhirat kelak, bukan kekayaan dan kemewahan di dunia.

Kepribadian seorang guru yang menjadi contoh bagi anak didiknya ini telah dicontohkan oleh beliau Nabi Muhammad saw. beliau dalam perjalanan hidupnya sejak masih kanak-kanak hingga dewasa dan sampai diangkat menjadi Rasul, beliau terkenal sebagai seorang yang jujur, berbudi luhur dan mempunyai kepribadian yang luhur. Sehingga

beliau mendapatkan gelar Al-Amin (orang yang dapat dipercaya) di kalangan kabilah yang ada di Makkah. Oleh karena itu hendaklah kita mempelajari sifat-sifat Nabi seperti Shiddiq, Amanah, Fathonah, dan Tabligh.

Demikian kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar mampu menjalankan amanah yang diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Upaya memberi pendidikan dan pengajaran tentunya diperlukan seorang pemimpin yang cerdas yang dapat memberi keahaman kepada muridnya ketika menyampaikan hal-hal yang akan disampaikan.

Cerminan dari kepribadian muslim seperti yang dikemukakan diatas pada garis besarnya merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam komponen pembentukan akhlak yang mulia dari sumber ajaran Al-Qur'an. Oleh karena, kepemimpinan pada hakekatnya adalah pertama, proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kedua, seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat untuk mencapai tujuan Bersama. Ketiga, kemampuan untuk mempengaruhi, member inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keempat, melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu; kelima, kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan tersebut berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu.

e. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan

Dalam menjalankan roda kepemimpinan di suatu lembaga maupun organisasi, seorang pemimpin mempunyai beberapa tugas dan

fungsinya (U. Saefullah, 2014: 167) terutama dalam hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemimpin mempunyai tugas untuk menyelenggarakan atau sebagai pelaksana keorganisasian/kelembagaan, artinya pemimpin berfungsi sebagai eksekutif manajemen.
- 2) Pemimpin bertugas sebagai penanggungjawab kemajuan dan kemunduran suatu lembaga maupun organisasi.
- 3) Pemimpin merupakan seseorang yang ahli dalam bidangnya, maka seorang pemimpin harus ahli dalam mengatur suatu lembaga maupun organisasi.
- 4) Pemimpin mempunyai tugas untuk mendelegasikan wewenangnya kepada bawahannya.
- 5) Pemimpin mempunyai tugas untuk merencanakan kegiatan disuatu lembaga maupun organisasi.
- 6) Pemimpin mempunyai tugas untuk mengambil keputusan.
- 7) Pemimpin mempunyai tugas untuk menciptakan harmonisasi bawahannya.
- 8) Pemimpin berfungsi untuk membentuk kerja sama antar bawahannya.
- 9) Pemimpin mempunyai amanah sebagai suri tauladan terhadap bawahannya.

Selain itu didalam Al Qur'an juga telah dijelaskan pada QS Shad ayat 26 tentang fungsi dan tugas seorang pemimpin yaitu:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى  
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا  
كُنُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari



jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Berdasarkan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin mempunyai tugas untuk menegakkan keadilan sesuai kepentingan bersama, bukan menuruti hawa nafsunya sendiri. Ini dikarenakan ketika seorang pemimpin dalam mengambil keputusan pada sebuah persoalan berdasarkan hawa nafsunya sendiri, itu akan mengakibatkan runtuhnya lembaga atau organisasi tersebut. Pada akhirnya kehancuran yang akan datang, bukan keberhasilan yang diinginkan.

Dari beberapa tugas dan fungsi seorang pemimpin diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai pemimpin sebuah lembaga maupun organisasi, seorang pemimpin tidak boleh sewenang-wenangnya dalam menjalankan roda kepemimpinannya, karena sudah disebutkan bahwa seorang pemimpin mempunyai tugas dan fungsinya untuk menjadikan maju atau mundurnya suatu lembaga ataupun organisasi yang dipimpinnya. Sehingga seorang pemimpin harus mampu mengontrol hawa nafsunya dalam menjalankan tugasnya dan lebih mementingkan kepentingan bersama.

### 3. Mutu Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Mutu Pendidikan Islam

Mutu atau kualitas seringkali menjadi perbincangan oleh banyak orang, kelompok, organisasi maupun lembaga. Bagi institusi, mutu merupakan hal utama yang harus ditingkatkan. Menurut Deming mendefinisikan mutu sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Sedangkan menurut Arcaro mutu merupakan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Menurut Garvin dan Davis menjelaskan bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja/jasa, proses,

dan tugas serta lingkungan yang memenuhi harapan pelanggan. Sedangkan menurut Feigenhum mengartikan mutu sebagai kepuasan pelanggan sepenuhnya atas produk yang dihasilkan oleh suatu lembaga. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa terdapat berbagai perbedaan pendapat terkait mutu, akan tetapi semua sepakat bahwa mutu ditentukan oleh pelanggan. (Nurul Hidayah, 2016: 125-128)

Dalam dunia pendidikan, mutu dapat dilihat dari segi ekonomi, sosial politik, sosial budaya, perspektif pendidikan, dan perspektif proses globalisasi. Perlu dipahami bahwa menurut Sallis pendidikan merupakan sebuah jasa atau layanan bukan berbentuk produksi, karena mutu jasa mencakup beberapa elemen subjek yang penting. Menurut Dzauzah mengemukakan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut berdasarkan standar yang berlaku. Sedangkan menurut Dirjen PendaIs memaknai mutu pendidikan Islam merupakan kemampuan untuk mengelola lembaga pendidikan Islam secara professional berbasiskan pada akuntabilitas, transparansi dan efisiensi. (Nurul Hidayah, 2016:129-130)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan kesesuaian yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dengan kebutuhan dan harapan dari masyarakat dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik sehingga mampu menjadikan peserta didik yang berkualitas dari segi intelektual dan karakternya berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

#### b. Ruang Lingkup Mutu Pendidikan Islam

Berdasarkan Depdiknas mutu pendidikan Islam mencakup tiga aspek yakni *input*, *proses*, dan *output* pendidikan. Mutu pendidikan dalam aspek input dan proses mencakup bahan ajar (kognitif, afektif,

dan psikomotorik), metodologi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, media pembelajaran yang tepat, sumber belajar yang lengkap, system penilaian dan evaluasi yang efektif, dukungan administrasi lembaga dan dukungan sarana prasarana. Mutu pendidikan dalam aspek output atau hasil mengacu pada prestasi yang dicapai lembaga pendidikan dalam kurun waktu tertentu. (Nurul Hidayah, 2016: 129)

Input pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika sumber daya mampu menjamin berlangsungnya proses pendidikan secara baik. Sedangkan proses pendidikan dikatakan bermutu apabila pengkoordinasian dan penyerasian input lembaga pendidikan dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar peserta didik, serta memberdayakan peserta didik. Sementara output pendidikan dikatakan bermutu ketika prestasi yang mampu dicapai oleh lembaga pendidikan baik akademik maupun non-akademik sesuai dengan standar nasional atau visi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut. (Nurul Hidayah, 2016: 130)

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa produk lembaga pendidikan merupakan layanan atau jasa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan demikian, mutu pendidikan Islam disuatu lembaga ditentukan oleh aspek input, proses, dan output pendidikan. Sehingga mutu pendidikan Islam di lembaga sekolah merupakan kemampuan mengelola input, proses, dan mendayagunakan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar peserta didiknya.

#### c. Aspek Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan digunakan teori dari Juran yang dikenal dengan Triloji Juran (Nurul Hidayah, 2016: 135).

Menurut Triliji Turan untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pengendalian dan peningkatan.

Aspek perencanaan melibatkan serangkaian langkah-langkah yang universal atau menyeluruh yakni menentukan siapa pelanggannya, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan keistimewaan produk yang dibutuhkan oleh pelanggan, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk tersebut, dan mentransfer rencana yang dihasilkan ke dalam tenaga operasi. Aspek pengendalian terdiri dari beberapa langkah yaitu mengevaluasi kinerja mutu yang nyata, membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu dan bertindak berdasarkan perbedaan.

Sedangkan aspek peningkatan yakni cara-cara menaikkan kinerja mutu ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya dengan langkah-langkah sebagai berikut membangun prasarana yang diperlukan untuk menjamin peningkatan mutu pendidikan, mengendalikan kebutuhan khusus untuk meningkatkan mutu pendidikan, membentuk tim yang mempunyai tanggung jawab yang jelas, memberikan sumber daya motivasi dan pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas yang sudah ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam diperlukan berbagai langkah-langkah yang terstruktur pada suatu lembaga atau organisasi dari semua aspek dengan selalu melakukan evaluasi dan perbaikan demi terciptanya kualitas yang baik pada lembaga pendidikan Islam tersebut.

#### d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mutu Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari faktor pendidikan agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik. Apabila salah satu faktor ini tidak ada maka mutu pendidikan tidak dapat tercapai dengan baik karena faktor yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila

pengkoordinasian dan penyerasian serta perpaduan input pesantren (ustadz, santri, kurikulum, dana, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati dan diamalkan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar untuk mampu mengembangkan diri.

Dalam upaya mencapai mutu pendidikan Islam, tentunya hal tersebut mempunyai faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Menurut Mortimore yang dikutip oleh Soetopo (Nurul Hidayah, 2016: 136) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor terkait mutu pendidikan Islam di sekolah antara lain:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah yang positif dan kuat. Ketetapan gaya dan orientasi kepemimpinan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan sekolah. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Harapan yang tinggi kepada kualitas peserta didik. Mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang diterapkan kepada peserta didik mampu memberikan tantangan untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan. Harapan tersebut bukanlah harapan yang sulit dicapai oleh peserta didik, akan tetapi harapan yang bertujuan untuk keberhasilan meraih prestasi bagi peserta didik.
- 3) Monitor terhadap kemajuan siswa. Disinilah program perbaikan dan evaluasi dapat dilakukan karena aspek monitoring secara kontinu menjadi penting terhadap keberhasilan peserta didik.
- 4) Tanggung jawab peserta didik dan keterlibatannya terhadap kehidupan di sekolah. Pendidikan di suatu lembaga pendidikan

dapat dikatakan berkualitas jika mampu menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, disiplin, kreatif dan terampil. Sehingga kegiatan organisasi kesiswaan perlu digalakkan untuk melatih rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada peserta didik serta berani menanggung risiko atas perbuatannya.

- 5) Insentif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan insentif bagi keberhasilan peserta didik akan meningkatkan usaha belajarnya, sehingga mutu atau kualitas pendidikan akan turut meningkat.
- 6) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini akan mampu meningkatkan mutu pendidikan suatu lembaga ketika dirancang secara terstruktur dan peran aktifnya tampak secara nyata.
- 7) Perencanaan dan pendekatan yang konsisten. Jika aktivitas pendidikan direncanakan dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pendidikan maka mutu pendidikan akan meningkat.

Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di suatu lembaga atau organisasi mempunyai beberapa aspek yang perlu dilaksanakan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memahami beberapa permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Raudhlatut Tarbiyatul Qur’an (RTQ) An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020”, maka peneliti melakukan telaah terhadap berbagai sumber sebagai pertimbangan skripsi ini, yaitu antara lain:

1. Galih Satrio Jati (133111307) Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2017) “Peran Kepemimpinan Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh KH Fuad Habib Dimyathi untuk

meningkatkan mutu pendidikan di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan yakni beliau juga berkenan terjun langsung ke lapangan dalam berbagai aspek antara lain memberikan dorongan motivasi terhadap pengajar, menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler serta melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik dengan adanya pembenahan dan evaluasi.

2. Mohammad Muallif (15750015) Program Studi Magister Studi Islam Interdisipliner Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2017) "Kepemimpinan Kyai Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren". Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Kepemimpinan KH Nur Muhammad Sholeh dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren yakni beliau merubah pola pikir para pengajarnya, mengadakan kerja sama dengan dunia industri, meningkatkan sarana prasarana, serta fokus terhadap visi misi yang menjadi tujuan ke depan pesantren tersebut.
3. Muhammad Abdul Rosidi (260931158) Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2017) "Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Jamiyatul Qubro Al-Futhuhiyah As-Salafiyah Sukorejo Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren yakni dengan menunjukkan komitmen yang tinggi serta fokus terhadap pengembangan kompetensi pendidik, kurikulum, dan sarana prasarana agar kegiatan belajar yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut membahas tentang peran kepemimpinan di Pondok Pesantren. Jika dilihat secara sekilas terdapat kemiripan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini, akan tetapi terdapat perbedaan yang mencolok yakni tempat dilakukannya penelitian diatas bahwa penelitian yang sedang dilakukan dalam skripsi ini

bertempat di sebuah RTQ yang notabennya merupakan tempat melakukan pendidikan Al Quran dan ajaran agama yang paling dasar. Sedangkan perbedaan yang lain dari penelitian yang sudah dilakukan diatas yakni upaya-upaya yang dilakukan oleh pemimpin lembaga tersebut dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Perbedaan yang lain dari penelitian diatas dibandingkan dengan penelitian ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sebuah lembaga pendidikan yakni pada penelitian yang dilakukan Galih Satrio Jati menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dengan memberikan dorongan motivasi kepada pengajar, menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Muallif menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dengan merubah pola pikir pengajarnya, mengadakan kerja sama dengan dunia industri, meningkatkan sarana prasarana dan fokus terhadap visi misi lembaga. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Rosidi menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dengan menunjukkan komitmen yang tinggi, fokus pada pengembangan kompetensi pendidik, kurikulum dan sarana prasarana. Sedangkan pada penelitian ini upaya yang dilakukan Kiai yakni dengan membuat visi misi yang jelas, terjun langsung dalam proses pembelajaran, melakukan evaluasi dan inovasi secara rutin, melakukan terobosan kegiatan keagamaan bersama masyarakat, serta menyediakan wadah untuk peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Dengan demikian penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mempunyai cara pandang yang berbeda serta menitikberatkan pada upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga maupun organisasi. Arah tujuan suatu lembaga maupun



organisasi sangat dipengaruhi oleh upaya seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan amanahnya. Oleh karena itu dalam konteks untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di suatu lembaga pendidikan Islam upaya seorang pemimpin sangat memengaruhi keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan di suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah maupun RTQ mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Terkhusus di RTQ kepemimpinan seorang Kiai merupakan hal yang sangat jarang terjadi. Oleh karena itu kepemimpinan Kiai di RTQ menjadikan pembahasan yang menarik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Ini dikarenakan sangat jarang suatu lembaga pendidikan Islam di RTQ dikelola dengan sungguh-sungguh. Sehingga mayoritas RTQ menjadi tempat belajar yang monoton diberbagai tempat.

Kiai sebagai pemimpin di lembaga pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menentukan dan mengambil keputusan untuk membangun kerja sama serta komitmen semua komponen yang ada di lembaga pendidikan Islam tersebut. Seorang Kiai harus mempunyai langkah-langkah yang jelas dalam semua aspek untuk keberhasilan meningkatkan mutu pendidikan Islam di suatu lembaga pendidikan Islam.

Seorang Kiai dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan Islam dituntut harus mempunyai kemampuan manajemen dan keberanian dalam mengadakan berbagai program kegiatan yang dapat mendukung tercapainya mutu pendidikan Islam yang diharapkan. Tentunya semua itu tidak hanya omong kosong belaka, akan tetapi juga realisasi yang nyata dari berbagai rencana program kegiatan yang ingin dilaksanakan. Sehingga upaya kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ dalam diwujudkan.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yakni untuk menciptakan mutu pendidikan Islam, walaupun sangat dipengaruhi oleh kualitas dari seorang pemimpin dilembaga tersebut, namun seorang pemimpin tidak bisa bekerja

sendiri dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu untuk mengkoordinir bawahannya sesuai tugas yang telah diberikan. Sehingga untuk menciptakan mutu pendidikan Islam yang ingin dicapai seorang pemimpin haruslah orang yang mempunyai kemampuan untuk merencanakan, menyampaikan, melaksanakan dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang dimaksud yakni untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moeloeng, 2017:6). Sedangkan menurut Afrizal (2015: 13) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data berupa kata kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data kualitatif yang telah diperoleh.

Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menghasilkan data-data deskriptif berdasarkan pengamatan manusia. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif difokuskan pada upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020. Data yang dikumpulkan melalui beberapa responden di RTQ An Nur Citran yang selanjutnya dianalisis satu persatu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan logis. Data yang sudah dianalisis selanjutnya disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan.

Secara konkrit dapat mengungkapkan tentang upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen Tahun 2020 berdasarkan data-data atau fakta-fakta di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan merupakan data konkrit dan dapat dijadikan sebagai solusi untuk menjawab masalah-masalah pada penelitian.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di RTQ An Nur Citran dengan alasan bahwa lembaga pendidikan Islam tersebut merupakan RTQ yang baru beberapa tahun didirikan namun sudah mampu memberikan pengaruh yang cukup besar untuk masyarakat sekitar pada semua kalangan. Ini terlihat dengan semakin hilangnya kebiasaan yang kurang baik dari masyarakat dukuh Citran serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendidikan agama Islam. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna mengetahui berbagai upaya yang dilakukan oleh Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RTQ An Nur Citran pada 3 Februari 2020 sampai 16 September 2020.

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dapat dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian (Andi Prastowo, 2014: 193). Definisi lain menyatakan bahwa subyek merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Muhammad Idrus, 2009: 91). Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kiai Nurohaman, S.Pd.I selaku pendiri dan Kepala RTQ An Nur Citran.

### **2. Informan Penelitian**

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian tersebut (Moelong, 2017: 132). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan yakni pengajar, santri dan pengurus RTQ An Nur Citran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memuat uraian tentang bagaimana peneliti melakukan pengumpulan data penelitian (Siti Choiriyah dkk, 2019: 48). Adapun terdapat metode dasar dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiono, 2017: 456). Metode-metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan definisi observasi. Salah satunya Matthews & Ross menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia baik pendengaran, penciuman, perasa, dan lain sebagainya (Haris Herdiansyah, 2013: 129). Definisi lain mengatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang didalamnya terdapat proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang terlihat dalam suatu fenomena objek penelitian (Eko Putro Widoyoko, 2012: 46).

Kegiatan observasi dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung guna memperoleh data yang dibutuhkan. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada dua macam yakni melakukan pengamatan tentang kegiatan-kegiatan di RTQ An Nur Citran serta pengamatan di sekitarnya terkait sarana prasarana, letak geografis, situasi dan kondisi RTQ An Nur Citran. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana upaya kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran.

Namun dalam kondisi Covid-19 seperti ini observasi yang dilakukan sangat minim dikarenakan tidak diperbolehkan untuk melakukan kunjungan diberbagai tempat di wilayah Sragen. Sehingga observasi yang dilakukan tidak maksimal, hanya diperoleh data tentang keikutsertaan pemimpin untuk terjun langsung dalam proses pembelajaran, kegiatan pembinaan dan evaluasi dengan pendidik, serta sarana prasarana.

## 2. Wawancara

Kegiatan wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yakni pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moeloeng, 2017: 186). Sedangkan menurut Gorden mendefinisikan wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tertentu (Haris Herdiansyah, 2013: 29). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai guna mendapatkan data-data dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data dan informasi lebih lanjut terkait upaya pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang tidak didapatkan dalam kegiatan observasi karena Covid-19 seperti latar belakang berdirinya lembaga, perkembangan lembaga, dan upaya pemimpin dalam meningkatkan mutu *input, process, output*.

## 3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan upaya kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan mencakup struktur organisasi, visi misi, dan sarana prasarana yang ada di RTQ An Nur Citran. Selain itu juga terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan di RTQ An Nur Citran seperti pembinaan, pembacaan maulid al barzanji dan dzikir tahlil, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim dan dhu'afa, sepeda santai, dan kegiatan rutin bersama masyarakat setiap bulannya.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moeloeng, 2017: 321). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Janesick ada empat tipe triangulasi. Pertama triangulasi sumber data, artinya data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber data yang berbeda. Kedua triangulasi peneliti, artinya dalam suatu penelitian para peneliti terdiri dari berbagai latar belakang disiplin. Ketiga triangulasi teori, artinya suatu penelitian menggunakan beberapa teori yang berbeda. Keempat triangulasi metodologis, artinya penelitian menggunakan berbagai macam metode penelitian untuk mengkaji suatu hal.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan metode dalam mencari keabsahan data dikarenakan data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber data yang berbeda dan berbagai metode untuk dibandingkan.

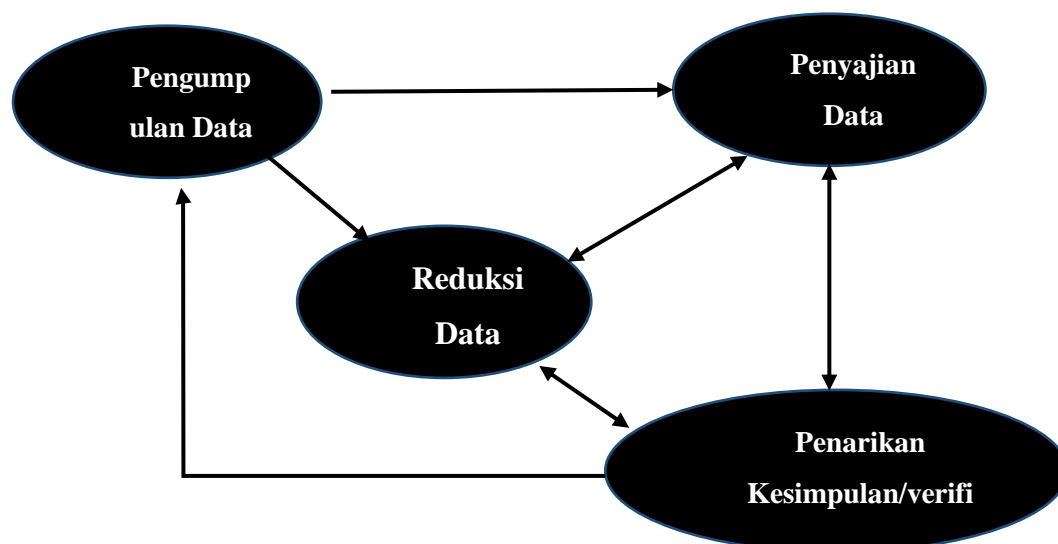
### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moeloeng, 2017: 280). Sedangkan menurut Afrizal (2015: 175) analisis data didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian yang saling keterkaitan dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Analisis data tersebut dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan (Afrizal, 2015: 176). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah. Sehingga

pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yakni analisis data interaktif dengan tiga tahap yang saling berkaitan antara lain yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean data yakni dimana peneliti memberikan nama terhadap hasil penelitian. Pada tahap ini terdapat proses pemilihan, pemutusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan (Muhammad Idrus, 2009: 150). Hasil penelitian tahap pertama yakni dengan diperolehnya tema-tema atau klasifikasi. Selanjutnya peneliti menulis ulang catatan-catatan yang diperoleh ketika melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasinya. Tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan dimana peneliti menyimpulkan data yang ditemukan. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Sehingga setelah ketiga tahap tersebut dilakukan maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendalam (Afrizal, 2015: 180).



**Gambar 1.1** Analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

1. Gambaran Umum Raudhlatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen

- a. Sejarah Berdirinya RTQ An Nur Citran

Raudhlatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) An Nur Citran merupakan suatu lembaga pendidikan Islam nonformal yang didirikan oleh Kiai Nurohman pada tahun 2011. RTQ An Nur beralamat di Citran RT 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen. RTQ An Nur Citran selaras dengan yang diceritakan oleh Kiai Nurohman (Wawancara, 5 Mei 2020), beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam tersebut karena melihat kondisi masyarakat di dukuh Citran yang sangat awam dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Masyarakat di dukuh Citran dulunya masih mempunyai kebiasaan mabuk-mabukan, judi dan lain sebagainya. Selaras dengan yang diceritakan oleh salah satu tokoh Masyarakat dukuh Citran dan Penasehat di RTQ An Nur Citran yakni Bapak Sukaimi (Wawancara dengan salah satu Pengurus yakni Bapak Sukaimi, 10 Mei 2020) bahwa dulunya masyarakat dukuh Citran sangat minim tentang pengetahuan nilai-nilai ajaran agama Islam. Sehingga Kiai Nurohman mempunyai gagasan mengumpulkan tokoh masyarakat dukuh Citran untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan Al Qur'an. Setelah musyawarah dengan tokoh masyarakat dilakukan akhirnya terjadilah sebuah keputusan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang diberi nama RTQ An Nur Citran.

Awalnya RTQ An Nur Citran dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah orang tua Kiai Nurohman sejak tahun 2011 sampai tahun 2015. Karena pada saat itu beliau Kiai Nurohman belum mempunyai rumah sendiri. Pada saat itu santri yang ikut belajar di RTQ An Nur masih sedikit sekitar dua puluh orang, hanya meliputi anak-anak

dan remaja dukuh Citran. Kegiatan belajar mengajar juga pada saat itu hanya dilakukan tiga kali dalam satu minggu yakni hari sabtu, ahad dan senin. Pembelajaran yang dilakukan masih sangat terbatas dengan berbagai permasalahan yang ada. (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020) Pada saat itu pengajar baru dua orang yakni Kiai Nurohman dan istrinya. Materi pembelajaran yang disampaikan juga baru sebatas baca tulis Al Qur'an, hafalan doa-doa dan jus 'amma.

Pada tahun 2016 akhirnya Kiai Nurohman mampu untuk membuat rumah sendiri dan akhirnya tempat belajar mengajar RTQ An Nur Citran dipindahkan ke rumah Kiai Nurohman sampai tahun 2018 akhir. Ketika itu perlahan materi pembelajaran mulai ditambahkan dengan adanya pembelajaran arab pegon Kitab Fiqih Safinah khusus remaja. Setelah berjalan beberapa waktu pada tahun 2019 ada yang berkenan mewakafkan tanahnya untuk dibangun gedung RTQ An Nur Citran di sebelah timur rumah Kiai Nurohman. Pembangunan dilakukan selama tujuh bulan yang dimulai pada bulan Januari dan selesai pada pertengahan tahun 2019 yakni pada bulan Juli. Akhirnya mulai saat itu kegiatan belajar mengajar dilakukan di gedung RTQ An Nur Citran. (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020)

Saat ini RTQ An Nur Citran sudah memiliki gedung pembelajaran yang terdiri dari tiga ruangan dengan dua lantai. Lantai satu terdiri dari dua ruangan dan lantai dua dengan satu ruangan. Gedung RTQ An Nur Citran tersebut telah diresmikan oleh Bupati Sragen (dr. Hj. Kusdinar Untung Yuni Sukowati) pada 6 Desember 2020 dibuktikan dengan adanya prasasti (Dokumentasi Prasasti Peresmian Gedung RTQ An Nur Citran, 20 Mei 2020).

#### b. Tingkatan Belajar

Santri yang ikut belajar di RTQ An Nur Citran saat ini kurang lebih terdiri 80 santri (Dokumentasi Daftar Santri, 20 Mei 2020) yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan bapak-bapak. RTQ An Nur Citran

saat ini telah memiliki sepuluh pengajar dan tujuh kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar saat ini dilakukan sebanyak empat kali dalam satu minggu yaitu setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis setelah sholat asar. Setiap kelas dalam melakukan kegiatan belajar mengajar mempunyai tingkatan materi yang berbeda-beda diantara sebagai berikut (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020) :

- 1) Kelas I mempelajari iqro' satu dan dua
- 2) Kelas II mempelajari iqro' tiga dan empat
- 3) Kelas III mempelajari iqro' lima dan enam
- 4) Kelas IV mempelajari juz 'amma disertai makhorijul huruf dan tajwid
- 5) Kelas V mempelajari Al Qur'an, qiroatil qur'an, tahfidz, khod dan arab pegon
- 6) Kelas VI merupakan kelas khusus dimana terdiri dari remaja yang belum bisa membaca Al Qur'an
- 7) Kelas VII merupakan kelas bapak-bapak dengan mempelajari juz 'amma setiap hari Rabu setelah sholat maghrib

c. Visi, Misi dan Tujuan

RTQ An Nur Citran sebagai lembaga pendidikan Islam telah memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang jelas antara lain sebagai berikut (Dokumentasi Visi Misi, 20 Mei 2020) :

- 1) Visi
 

Membentuk generasi Islami yang berjiwa seni sesuai ajaran kanjeng Nabi Muhammad saw
- 2) Misi
  - a) Menyelenggarakan pembelajaran yang terarah dan terstruktur sesuai ajaran agama Islam.
  - b) Memberikan pengetahuan ilmu pendidikan Islam dengan mengedepankan kelancaran membaca Al Qur'an sesuai tingkat

kemampuan untuk menciptakan intelektual muslim yang unggul dan berkualitas.

- c) Membiasakan generasi muda dalam membudayakan kebudayaan Islam sesuai ajaran para walisongo untuk membentuk akhlak yang mulia.
- d) Memberikan wadah kepada peserta didik guna mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya.
- e) Melakukan kerjasama dengan orang tua dan pihak terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 3) Tujuan

- a) Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Membentuk generasi muda yang mampu melestarikan kebudayaan agama Islam.
- c) Menumbuhkan jiwa generasi muda yang mampu untuk membaur dengan masyarakat.
- d) Mengembangkan potensi generasi muda sesuai dengan minat dan bakatnya.

### d. Struktur Organisasi

Selain itu struktur organisasi di RTQ An Nur Citran sudah terbentuk pada tahun yakni sebagai berikut 2019 (Dokumentasi Struktur Organisasi, 20 Mei 2020) :

- ❖ Penasehat : Sukaimi
- ❖ Kepala : Nurohman, S.Pd.I
- ❖ Waka Kurikulum : Ahmad Paidi
- ❖ Waka Keuangan : Mulyono dan Putri Widya Pangesti
- ❖ Waka Sarana Prasarana : Muksin dan Darmanto
- ❖ Waka Hubungan Masyarakat : Dedi Subroto dan Wiji Saksono

RTQ An Nur Citran sejak awal berdirinya sampai sekarang memang secara perlahan mengalami peningkatan. Jika dilihat secara umum sebuah RTQ hanya melakukan pembelajaran tentang baca tulis Al Qur'an, akan tetapi di RTQ An Nur Citran tidak hanya itu yang dipelajari mulai cara membaca huruf pegon di kitab fiqih safinah, cara menulis huruf hijaiyah (khod), qiroatil qur'an, tahfidz dan juga rebana (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020).

Keberanian Kiai Nurohman dalam menambah materi pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di RTQ An Nur Citran itulah yang membuatnya sangat berbeda dengan RTQ pada umumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam yang di pimpin oleh Kiai Nurohman ini walaupun baru didirikan belakangan ini namun mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat dukuh Citran dari berbagai aspek baik pengetahuan keagamaan, akhlak dan lain sebagainya.

## 2. Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Raudhlatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) An Nur Citran

Suatu lembaga organisasi baik formal maupun nonformal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilannya yakni peran seorang pemimpin dalam memimpin suatu lembaga organisasi tersebut. Peran seorang pemimpin di RTQ An Nur Citran dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam sangatlah besar. Terbukti dengan adanya berbagai kebijakan dan kegiatan yang telah dilaksanakan di RTQ An Nur Citran tidak lepas dari ide gagasan Kiai Nurohman sebagai pendiri dan kepala. Berbagai upaya dilakukan oleh Kiai Nurohman untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran salah satunya di pengaruhi oleh kreatifitas yang ada dalam diri seorang pemimpin tersebut. Kreatifitas tersebut merupakan kemampuan untuk mentransformasikan ide dan gagasan yang besar agar dapat menjadi kenyataan melalui berbagai macam cara. Dengan demikian, ide dan gagasan yang telah ada tanpa adanya sebuah karya maka akan menghasilkan mimpi-mimpi indah tanpa membawa perubahan, begitupun pula sebaliknya sebuah karya tanpa adanya ide dan gagasan yang inovatif hanya akan menghasilkan sebuah stagnasi pada suatu lembaga ataupun organisasi.

Sejauh ini mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran sudah bagus, namun sangat perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin (Kiai) dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di lembaga

tersebut. Adapun berbagai upaya yang dilakukan tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Upaya Kiai dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran

Menurut Kiai Nurohman selaku pendiri dan Kepala RTQ An Nur Citran (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020), upaya Kiai dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan Islam berupa sumber daya, perangkat lunak dan harapan. Sumber daya RTQ An Nur Citran terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik dan pengurus yang mempunyai pengaruh dominan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dalam hal peserta didik, upaya yang diterapkan Kiai yakni dengan melakukan tes baca tulis Al Qur'an kepada semua calon peserta didik guna mengelompokkan pada tingkatan kelas agar mampu mengikuti proses belajar mengajar dan melaksanakan tugas-tugas yang dilakukan di RTQ An Nur Citran. Ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh saudara Agung sebagai santri di RTQ An Nur Citran bahwa sebelum diterima menjadi santriwan-santriwati harus melewati tes terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam membaca Al Qur'an (Wawancara dengan salah satu santri yakni saudara Agung, 24 September 2020). Dalam hal tenaga pendidik, upaya pemimpin yang diterapkan yakni melakukan berbagai tes kepada peserta didik kelas tertinggi sebelum dinyatakan layak untuk menjadi seorang pendidik. Tes yang dilakukan berupa tes membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf, tes tulis tentang pengetahuan agama Islam dan tes mengajar.

Dalam hal pengurus (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020), upaya Kiai yang diterapkan yakni dengan menawarkan kepada masyarakat dukuh Citran dengan suka rela untuk menjadi pengurus. Sehingga, tidak ada paksaan kepada masyarakat untuk berkenan menjadi pengurus RTQ An Nur Citran. Selanjutnya langkah yang diambil Kiai yakni melakukan musyawarah untuk

membentuk struktur organisasi RTQ An Nur Citran. Dalam menentukan pengurus RTQ An Nur Citran didasarkan pada kemampuan dibidang masing-masing, yang sebelumnya diminta kesiapan atau persetujuan dari personal yang akan ditunjuk. Sedangkan dalam pembagian tugas disesuaikan dengan keahliannya.

Dengan adanya struktur organisasi yang sudah terbentuk di RTQ An Nur Citran, tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam dapat dilakukan dengan bersama-sama. Upaya yang diterapkan Kiai dalam memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan adalah dengan membangun motivasi dakwah dan mengoptimalkan partisipasi mereka. Aspek yang diprioritaskan oleh Kiai dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan dapat membiasakan diri untuk melaksanakan tugas dengan disiplin dan tanggungjawab.

Selain itu Kiai Nurohman mengutarakan bahwa aspek sumber daya yang tidak dapat disepelekan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran yakni masalah *finansial* (keuangan). Upaya yang dilakukan Kiai dalam meningkatkan sumber daya *finansial* di RTQ An Nur Citran yakni dengan melakukan beberapa cara (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020) antara lain dengan menawarkan untuk menjadi donatur syahriah kepada semua pengurus dan masyarakat sekitar yang ditarik setiap bulan sekali. Selain itu upaya Kiai untuk meningkatkan sumber daya *finansial* yakni dengan mencari para dermawan dan donatur melalui relasinya untuk memberikan shodaqoh ataupun infaq setiap bulannya terhadap RTQ An Nur Citran. Selama ini dengan upaya yang diterapkan oleh Kiai untuk meningkatkan sumber daya *finansial* di RTQ An Nur Citran dapat memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya.

Kemudian Kiai Nurohman selaku pendiri dan Kepala RTQ An Nur Citran mengemukakan bahwa tidak lupa untuk memperhatikan sumber daya fisik berupa sarana dan prasarana pendidikan yang

mencakup bangunan serta perlengkapannya. Upaya Kiai dalam memenuhi kebutuhan fisik yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran di RTQ An Nur Citran yakni dengan melengkapi berbagai kebutuhan yang diperlukan seperti gedung belajar, meja, papan tulis, tikar, kipas angin, komputer dan perpustakaan mini. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh salah satu santriwan-santriwati yakni saudara Agung dan saudari Isna bahwa sarana prasarana di RTQ An Nur Citran sudah cukup baik (Wawancara dengan salah satu santriwan dan santriwati yakni saudara Agung dan saudara Isna, 17 Mei 2020). Sehingga berbagai kebutuhan yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran di RTQ An Nur Citran sudah disediakan dengan upaya yang diambil Kiai bersama pengurus melalui keuangan yang tersedia secara bertahap.

Selain itu Kiai Nurohman juga telah mengemukakan untuk memperhatikan tentang mutu *input* yang berhubungan dengan perangkat lunak suatu lembaga pendidikan yakni visi misi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, dan program pendidikan. Upaya Kiai dalam memperhatikan hal tersebut yakni dengan melakukan musyawarah dengan pengurus RTQ untuk mendapatkan berbagai gagasan dan masukan yang membangun (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020). Sehingga berbagai aspek yang berkaitan dengan mutu *input* perangkat lunak dapat terwujud.

- b. Upaya Kiai dalam meningkatkan mutu *process* pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran

Mutu *process* pendidikan Islam merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya *process* disebut *input*, sedangkan hasil dari *process* tersebut yang dinamakan dengan *output*. Proses pendidikan Islam akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi apabila pengkoordinasian, penyerasian dan pemaduan *input* (pengurus, pendidik, peserta didik,



kurikulum, keuangan, sarana prasarana dan lain sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mendorong minat motivasi belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan disini mempunyai arti bahwa peserta didik tidak sekedar mengetahui pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi pengetahuan yang mereka dapatkan telah menjadi muatan nurani peserta didik dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika berbagai aspek diatas mampu dilakukan dengan baik, maka hasil ataupun tujuan yang ingin dicapai kemungkinan besar juga dapat diraih secara maksimal.

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam disuatu lembaga dibutuhkan seorang pemimpin yang profesional. Untuk mewujudkan pemimpin yang profesional tidak semudah membalikkan telapak tangan, semua membutuhkan proses yang panjang dan berat. Salah satu yang mempunyai faktor besar terhadap kualitas mutu pendidikan Islam adalah kualitas seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan Islam tersebut. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mempunyai kreatifitas yang inovatif, kedisiplinan yang baik, mental yang kuat serta sosok yang mampu menjadi suri tauladan.

Peningkatan mutu *process* pendidikan Islam sangat berpengaruh besar terhadap *output* yang akan dihasilkan. Keduanya merupakan hal yang saling berkaitan untuk mewujudkan mutu pendidikan Islam disuatu lembaga. Maka jika mempunyai keinginan untuk mendapatkan hasil yang berkualitas, proses yang harus dilakukan juga tidak boleh bertolak belakang dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya peningkatan mutu *process* yang menjadi aspek paling diutamakan merupakan tentang proses belajar mengajar yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Islam. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan. Sehingga

sangat diperlukan suatu proses belajar mengajar yang berkualitas sesuai dengan tingkatan pembelajaran yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan Kiai dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar yakni dengan menambah jam belajar yang dilakukan di RTQ An Nur Citran secara bertahap. Berdasarkan dengan yang dikatakan oleh Kiai Nurohman (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020), jika diawal berdirinya proses belajar mengajar hanya dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu minggu, seiring berjalannya waktu untuk meningkatkan mutu proses pendidikan di RTQ An Nur Citran, Kiai Nurohman bersama pengurus bersepakat untuk menambah jam belajar peserta didik menjadi empat kali dalam satu minggu. Selain itu upaya yang dilakukan oleh Kiai untuk meningkatkan mutu proses pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran yakni dengan mengelompokkan kemampuan peserta didik dalam berbagai kelas. Dimulai dari kelas yang paling bawah yaitu kelas iqra' satu dan dua sampai kelas yang paling atas yaitu kelas Al Qur'an. Menurut beliau dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih fokus dan terarah.

Ketika melakukan observasi (23 Juni 2020) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, Kiai Nurohman juga ikut terjun langsung memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Untuk menjadikan suasana pembelajaran yang dilakukan di RTQ An Nur Citran tidak terkesan monoton dan membosankan, maka upaya yang dilakukan oleh Kiai yakni dengan melakukan kegiatan keagamaan bersama pendidik dan peserta didik pada setiap bulannya. Kegiatan tersebut berupa pembacaan maulid al barzanji dan dzikir tahlil yang sekaligus dilakukan pembinaan serta pengontrolan terhadap kualitas peserta didik (Dokumentasi Kegiatan Sholawatan, dzikir tahlil dan pembinaan, 22 Juni 2020).

Selaras akan hal tersebut berdasarkan yang dikatakan oleh Bapak Sukaimi sebagai salah satu Pengurus RTQ An Nur Citran

(Wawancara dengan salah satu Pengurus yakni Bapak Sukaimi, 10 Mei 2020), bahwa seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit Kiai Nurohman mampu untuk merangkul masyarakat bersama-sama mengembangkan RTQ An Nur Citran. Sehingga pada November 2013 RTQ An Nur Citran yang dipimpin oleh Kiai Nurohman bersama masyarakat untuk pertama kalinya mengadakan kegiatan santunan anak yatim dan dhu'afa. Kegiatan tersebut mampu menarik perhatian masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan RTQ An Nur Citran menjadi lebih baik. Oleh karena itu kegiatan tersebut selalu dilakukan secara rutin setiap tahunnya sampai sekarang.

RTQ An Nur Citran yang dipimpin oleh Kiai Nurohman berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam sedikit demi sedikit sejak awal berdirinya lembaga tersebut. Bahkan untuk menanamkan kebiasaan kepada para santri di RTQ An Nur Citran untuk mau melestarikan tradisi dan nilai-nilai ajaran agama Islam, Kiai Nurohman melakukan terobosan dengan mengadakan pembacaan maulid al barzanji setiap bulan pada senin diminggu pertama dan dzikir tahlil bersama pada senin diminggu ketiga. Selain itu, pada saat ini yang dimulai pada pertengahan tahun 2019 juga telah dilakukan kegiatan baru yakni pembacaan Maulid al Barzanji, dzikir tahlil dan tafsir Al Quran bersama masyarakat dukuh Citran setiap bulannya di Gedung RTQ An Nur Citran. (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020)

Berbagai kegiatan tersebut dilakukan selain untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada para santri, juga bertujuan untuk membiasakan para generasi muda untuk suka bersholawat kepada nabi Muhammad sawa serta membaca kalimat thoyibah. Dengan demikian diharapkan berbagai kebiasaan negatif yang sebelumnya masih sering dilakukan oleh masyarakat dukuh Citran, sedikit demi sedikit dapat diminimalisir dengan kebiasaan membaca sholawat dan kalimat thoyibah.

Selanjutnya pada proses pengambilan keputusan, upaya yang dilakukan oleh Kiai yakni dengan terlebih dahulu melihat persoalan apa yang sedang dihadapi terkait lembaga pendidikan Islam. Menurut beliau ketika persoalan yang sedang dihadapi bisa dilakukan musyawarah terlebih dahulu, maka seorang pemimpin sebaiknya melakukan musyawarah dengan pengurus dan pendidik untuk mencari jalan keluar terhadap persoalan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu pendidik RTQ An Nur Citran yakni Ibu Nita Noviana bahwa Kiai Nurohman selalu mengambil jalan musyawarah dalam mengambil keputusan (Wawancara dengan salah satu pendidik yakni Ibu Nita Noviana, 7 Mei 2020). Ketika persoalan yang dihadapi tidak dimungkinkan untuk bisa dilakukan musyawarah terlebih dahulu, maka upaya yang digunakan oleh Kiai yakni dengan mengambil keputusan tanpa melakukan musyawarah bersama pengurus dan pendidik namun tetap mementingkan kepentingan bersama. Ini dibuktikan ketika dilakukan observasi (23 Juni 2020) Kiai Nurohman mengumpulkan pengurus dan pendidik untuk melakukan musyawarah berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di RTQ An Nur Citran dalam kondisi pandemic Covid-19. Dengan demikian, berbagai persoalan yang dihadapi dalam lembaga pendidikan Islam dapat diatasi dengan baik.

Selain itu dalam upaya meningkatkan mutu proses pendidikan Islam disuatu lembaga, aspek yang tidak boleh dilupakan yakni melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap berbagai hal yang telah dilakukan. Aspek tersebut sangat berguna untuk melakukan pengontrolan dan inovasi terhadap kemajuan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan sangat baik jika dilakukan secara rutin untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam. Berkaitan dengan aspek tersebut, upaya yang dilakukan oleh Kiai yakni dengan melakukan musyawarah bersama pengurus dan pendidik untuk mengevaluasi dan memperbaiki berbagai hal yang terdapat kekurangan agar menghasilkan perbaikan dan kemajuan. Saat ini musyawarah

tersebut dilakukan rutin selama satu bulan sekali. (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020)

c. Upaya Kiai dalam Meningkatkan Mutu *output* Pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran

Berbagai upaya Kiai dalam meningkatkan mutu proses pendidikan Islam tersebut sangat jelas bertujuan untuk menciptakan produk yang bermutu. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan pemimpin sangat memikirkan tentang kualitas peserta didik yang melakukan pembelajaran di RTQ An Nur Citran. Selain berbagai kegiatan akademik yang telah disampaikan diatas, Kiai Nurohman juga memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020). Dalam hal ini wadah yang dimaksud tetap berkaitan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam bertujuan untuk menciptakan aspek output pendidikan Islam yang dapat dilihat langsung hasilnya oleh masyarakat. Pada saat ini kegiatan yang sudah berjalan dan berkembang yakni ekstrakurikuler hadrah.

Ekstrakurikuler hadrah yang dilakukan di RTQ An Nur Citran tersebut selain untuk memberikan wadah kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya, juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar mencintai Nabi Muhammad saw. Ini dikarenakan dalam ekstrakurikuler hadrah lagu yang dinyanyikan merupakan lantunan sholawat yang terdapat pada kitab al barzanji. Upaya yang diambil oleh Kiai Nurohman tersebut berhasil menjadikan peserta didik yang sebelumnya tidak mengenal sholawat kepada Nabi Muhammad saw menjadi suka untuk bersholawat. Pada saat ini sudah tercipta grup hadrah Nurul Ikhlas Citran yang diasuh oleh Kiai Nurohman (Dokumentasi Grup Hadrah, 20 Mei 2020).

Dengan demikian Kiai Nurohman sebagai pemimpin mempunyai tujuan agar peserta didik yang belajar di RTQ An Nur

Citran selain menguasai pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik, juga mempunyai wadah untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik yang berguna untuk mengasah skilnya. Upaya yang telah dilakukan oleh Kiai Nurohman tersebut merupakan langkah untuk mewujudkan suatu hasil yang berkualitas (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020).

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu *output* pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, upaya pemimpin yang dilakukan yakni dengan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan wadah kepada peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, ini menjadikan perbedaan yang sangat mencolok jika dibandingkan dengan RTQ lainnya selaras dengan yang dikatakan oleh salah satu pendidik di RTQ An Nur Citran yakni Ibu Nita Noviana terkait hal tersebut (Wawancara dengan salah satu pendidik yakni Ibu Nita Noviana, 7 Mei 2020).

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran

#### a. Faktor Penghambat Upaya Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di sebuah lembaga maupun organisasi pastinya mempunyai hambatan serta rintangan yang berbagai macam. Begitu pula yang dialami oleh Kiai Nurohman dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran. Selaras dengan itu Ibu Nita Noviana salah satu pendidik di RTQ An Nur Citran mengatakan bahwa berbagai macam hambatan dan rintangan harus dilalui untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam tersebut. (Wawancara dengan salah satu pendidik yakni Ibu Nita Noviana, 7 Mei 2020)

Salah satunya berkaitan dengan minimnya keinginan dan kesadaran masyarakat dukuh Citran untuk belajar agama Islam.

Masyarakat dukuh Citran yang sangat awam tentang nilai-nilai ajaran agama Islam membuat rendahnya kesadaran akan pentingnya mempelajari pendidikan agama Islam. Pelan-pelan Kiai Nurohman mengajak masyarakat untuk berkenan menitipkan putra-putrinya belajar agama Islam di RTQ An Nur Citran. Membutuhkan waktu yang agak lama untuk merubah cara pikir masyarakat dukuh Citran akan pentingnya hal tersebut. Dengan berbagai upaya yang dilakukan Kiai Nurohman berdasarkan pernyataan dari Bapak Sukaimi selaku Pengurus, melalui kegiatan-kegiatan di RTQ An Nur Citran yang berdampak positif di dukuh Citran, pelan-pelan mampu menyadarkan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya di RTQ An Nur Citran. (Wawancara dengan salah satu Pengurus yakni Bapak Sukaimi, 10 Mei 2020)

Selain itu hambatan yang dialami dalam perjalanan mengembangkan RTQ An Nur Citran yakni tentang pendanaan. Sehingga untuk membantu pendanaan agar kegiatan belajar mengajar di RTQ An Nur Citran dapat berjalan, maka setiap wali santri dikumpulkan untuk diajak musyawarah mencari solusi terkait masalah tersebut. Akhirnya diputuskan untuk setiap wali santri berkenan memberikan infaq seikhlasnya setiap bulan. Seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit ada beberapa donatur yang berkenan membantu pendanaan RTQ An Nur Citran yang berasal dari relasi Kiai Nurohman. Sehingga beberapa tahun kemudian semua santriwan santriwati RTQ An Nur Citran tidak dibebankan biaya sedikitpun dalam kegiatan belajar mengajar. (Wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, 5 Mei 2020)

b. Faktor Pendukung Upaya Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, berdasarkan wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman beliau mengatakan bahwa awalnya beliau berjuang sendirian

untuk mengembangkan lembaga tersebut. Seiring berjalannya waktu pelan-pelan perjuangan beliau untuk mengembangkan RTQ An Nur Citran mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar walaupun hanya sebagian saja. Ini dibuktikan dengan bertambahnya santriwan-santriwati yang berkenan belajar di RTQ An Nur Citran.

Selain itu berdasarkan wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, dukungan juga berasal dari relasi beliau untuk mengembangkan RTQ An Nur Citran. Dukungan tersebut berupa bantuan pendanaan setiap bulannya kepada RTQ An Nur Citran. Sehingga permasalahan terkait dengan pendanaan dapat perlahan diatasi melalui donatur para dermawan.

## **B. Interpretasi Hasil Temuan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiai Nurohman, RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdiri pada tahun 2011 yang bertujuan untuk membentuk generasi Islami dan berjiwa seni sesuai ajaran kanjeng nabi Muhammad saw. RTQ An Nur Citran dalam kegiatan belajar mengajar mempelajari tentang berbagai dasar ilmu agama Islam seperti baca tulis Al Qur'an, cara baca arab pegon kitab fiqih safinah, khod, qiroatil qur'an, tahfidz dan hadrah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama empat kali dalam satu minggu setiap habis asar di Gedung RTQ An Nur Citran.

Keberhasilan sebuah organisasi ataupun lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan banyak ditentukan oleh kinerja seorang pemimpin dalam mengelolanya. Fakta yang ditemukan dilapangan tentang upaya pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan di RTQ An Nur Citran sudah cukup bagus. Berkaitan dengan upaya pemimpin yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yakni dengan meningkatkan mutu *input*, *process* dan *output* pendidikan Islam.

Upaya yang dilakukan pemimpin dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran yakni dengan berbagai aspek antara



lain pembuatan MMT Visi Misi dan Struktur Organisasi untuk memperjelas tujuan dan kelembagaan RTQ An Nur Citran kepada masyarakat. Pelaksanaan tes baca Al Qur'an untuk calon peserta didik agar dapat mengelompokkan kualitas peserta didik dalam berbagai kelas. Pelaksanaan tes kualitas baca Al Qur'an dan cara mengajar kepada calon pendidik untuk mengetahui kualitasnya sebelum dinyatakan diterima sebagai pendidik di RTQ An Nur Citran. Pelaksanaan pembinaan dan motivasi kerja setiap bulannya kepada pengurus dan pendidik untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggungjawab. Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk pendanaan dan pengembangan RTQ An Nur Citran. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung terciptanya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian upaya yang dilakukan pemimpin diatas sudah cukup baik tinggal melakukan perbaikan jika ditemukan kekurangan.

Upaya yang dilakukan pemimpin dalam meningkatkan mutu *process* pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran yakni dengan beberapa langkah antara lain menambah jam belajar yang dilakukan selama satu minggu secara bertahap. Ikut terjun langsung ke dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk memberikan suri tauladan dan motivasi dakwah kepada pendidik. Melakukan terobosan yang belum dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam yang lain seperti kegiatan sholawatan dan dzikir tahlil berjamaah dengan pendidik dan peserta didik. Merangkul masyarakat sebagai bentuk upaya mengembangkan RTQ An Nur Citran melalui berbagai kegiatan keagamaan yang berbau Islami. Melakukan musyawarah dengan pengurus dan pendidik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Upaya yang dilakukan pemimpin dalam meningkatkan mutu *output* pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran yakni dengan menciptakan sesuatu yang dapat secara langsung bermanfaat untuk masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan pemimpin yakni dengan memberikan wadah untuk peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki. Wadah yang dimaksud yakni adanya ekstrakurikuler hadrah. Hasilnya pada saat ini sudah terbentuk grub hadrah Nurul Ikhlas RTQ An Nur Citran.

Dalam berbagai upaya Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran yang telah di paparkan diatas, pastinya mempunyai hambatan dan dukungan dari pihak lain. Berkaitan dengan hambatan yang dialami oleh Kiai Nurohman dalam memimpin RTQ An Nur Citran antara lain rendahnya keinginan masyarakat dukuh Citran untuk belajar tentang pendidikan agama Islam. Keadaan tersebut menjadikan suatu hambatan kepada Kiai Nurohman untuk mengembangkan RTQ An Nur Citran karena ketika masyarakat masih mempunyai keinginan yang rendah untuk belajar pendidikan agama Islam, maka lembaga pendidikan Islam akan sulit untuk dikembangkan. Namun perlahan Kiai Nurohman mampu untuk merangkul masyarakat bersama-sama mengembangkan RTQ An Nur Citran, sehingga pelan-pelan perjuangan Kiai Nurohman mendapat dukungan dari masyarakat sekitar untuk mengembangkan RTQ An Nur Citran.

Selain itu hambatan yang dialami oleh Kiai Nurohman dalam perjalanan memimpin RTQ An Nur Citran berkaitan dengan pendanaan. Aspek pendanaan yang sangat penting dalam mengembangkan RTQ An Nur Citran menjadi persoalan yang harus segera diselesaikan. Melihat kondisi tersebut Kiai Nurohman juga merangkul beberapa relasinya untuk membantu menjadi donatur setiap bulannya kepada RTQ An Nur Citran. Sehingga persoalan yang berkaitan dengan pendanaan tersebut dapat diselesaikan.

Dengan demikian, dari berbagai fakta yang telah ditemukan dilapangan tentang upaya pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran, pemimpin sebuah organisasi ataupun lembaga pendidikan Islam sangat berpengaruh dalam pelaksanaan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Walaupun pastinya masih mempunyai kekurangan dalam berbagai upaya yang dilakukan pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, namun berbagai upaya yang telah dilakukan diatas dapat dikatakan cukup bagus. Terbukti dengan perubahan yang terjadi di dukuh Citran dengan adanya RTQ An Nur Citran menjadikan setidaknya mengurangi kebiasaan yang telah lama dilakukan oleh masyarakat. Selain itu perubahan juga terlihat dengan lebih hidupnya kegiatan keagamaan yang dilakukan di dukuh

Citran setelah adanya lembaga pendidikan tersebut yang dipimpin oleh Kiai Nurohman. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan Kiai Nurohman diatas dapat dikatakan berhasil untuk menjadikan generasi muda yang Islami sesuai ajaran kanjeng nabi Muhammad saw.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah data dikumpulkan dan dideskripsikan, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran antara lain:

1. Upaya yang dilakukan Kiai Nurohman untuk meningkatkan mutu input pendidikan di RTQ An Nur Citran yakni:
  - a. Membuat Visi Misi, AD ART, deskripsi tugas dan program pendidikan.
  - b. Melakukan tes baca tulis Al Qu'an kepada semua calon santriwan-santriwati untuk mengelompokkan kualitas pada tingkatan kelas.
  - c. Melakukan tes baca tulis Al Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf, pengetahuan agama Islam dan tes mengajar kepada santriwan-santriwati kelas tertinggi guna mencetak calon pengajar.
  - d. Memberikan penawaran kepada warga masyarakat untuk menjadi pengurus di RTQ An Nur Citran yang selanjutnya menentukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing pengurus.
  - e. Membangun motivasi dakwah kepada pendidik dan pengurus dengan membiasakan diri untuk melaksanakan tugas secara disiplin dan tanggungjawab.
  - f. Dalam aspek keuangan dan pendanaan, Kiai Nurohman memberikan penawaran kepada pengurus untuk menjadi donatur syahriah serta mencari para dermawan untuk menjadi donatur setiap bulannya kepada RTQ An Nur Citran.
  - g. Melengkapi berbagai kebutuhan pendidikan yang diperlukan seperti gedung belajar, meja, papan tulis, tikar, kipas angin, komputer dan perpustakaan mini.

2. Upaya yang dilakukan Kiai Nurohman untuk meningkatkan mutu proses pendidikan di RTQ An Nur Citran yakni:
  - a. Menambah jam belajar di RTQ An Nur Citran secara bertahap.
  - b. Mengelompokkan kemampuan santriwan-santriwati dalam berbagai kelas.
  - c. Ikut terjun langsung dalam kegiatan belajar mengajar.
  - d. Membuat kegiatan keagamaan selain belajar mengajar bersama pendidik dan peserta didik setiap bulannya seperti dzikir tahlil dan sholawatan.
  - e. Merangkul masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan RTQ An Nur Citran melalui berbagai kegiatan seperti santunan anak yatim, pengajian rutin dan lain sebagainya.
  - f. Melakukan musyawarah bersama pengurus dan pendidik ketika terjadi permasalahan.
  - g. Memberikan wadah untuk mengembangkan kemampuan lain dari peserta didik yang berupa ekstrakurikuler hadrah.
  
4. Faktor yang mendukung kepemimpinan Kiai Nurohman dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran antara lain:
  - a. Dukungan dari tokoh masyarakat dukuh Citran untuk mendirikan dan mengembangkan RTQ An Nur Citran yang dipimpin oleh Kiai Nurohman.
  - b. Dukungan dari relasi Kiai Nurohman untuk membantu memfasilitasi pendanaan di RTQ An Nur Citran.
  
5. Faktor yang menghambat kepemimpinan Kiai Nurohman dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di RTQ An Nur Citran antara lain:
  - a. Adanya kebiasaan yang kurang baik di masyarakat dukuh Citran sebelum adanya RTQ An Nur Citran.
  - b. Kurangnya kesadaran dari mayoritas masyarakat dukuh Citran tentang pendidikan agama Islam.

- c. Minimnya pendanaan yang tersedia untuk mengembangkan RTQ An Nur Citran.

## **B. Saran-saran**

Sehubungan dengan hasil yang telah diperoleh, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada Pemimpin (Kiai)
  - a. Alangkah baiknya Kiai menambah jam terbang pendidik untuk meningkatkan kompetensinya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.
  - b. Sebaiknya Kiai melakukan kegiatan pembinaan rutin kepada peserta didik sekaligus mengontrol dan mengetahui perkembangan kualitas setiap peserta didik.
2. Kepada Pengurus dan Pendidik
  - a. Sebaiknya pengurus dan pendidik berkenan untuk selalu melakukan evaluasi agar kinerja yang dilakukan dapat selalu lebih baik.
  - b. Hendaknya pengurus dan pendidik mempunyai komitmen dan tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh pemimpin.
3. Kepada Peserta Didik
 

Sebaiknya sebagai peserta didik untuk menambah jam belajar di rumah tentang pengetahuan yang didapat di RTQ An Nur Citran agar lebih menguasai ilmu yang disampaikan pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome. 2011. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabeta.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Prastowo. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arbangi dkk. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ari Agung Pramono. 2017. *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren Ala Gus Mus*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahim Tharaba. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Haris Herdiyansah. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Imam Al-Mundziri. 2012. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Jabal.
- Lexy J. Moeloeng. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Marshall Sashkin dan Molly G Sashkin. 2011. *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: Erlangga.
- M. Arifin. 2010. *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Mukani. 2016. *Berguru ke Sang Kiai*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muwahid Sulhan. 2018. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muwahid Sulhan dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Mohammad Takdir Ilahi. 2014. *Figure Elite Pesantren*. Jurnal Kebudayaan Islam Volume 12. Nomor 2.

- Nurul Hidayah, 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis dan Mulyadi. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sayfa Aulia Achidsti. 2014. *Eksistensi Kiai Dalam Masyarakat*. Jurnal Kebudayaan Islam Volume12. Nomor 2.
- Siti Choiriyah dkk. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah*. Surakarta: Fataba Press, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
- Sugeng Haryanto. 2012. *Persepsi Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren*. Jakarta: Kementrian Agama RI
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suismanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: AliEf Press.
- Sutarto. 2012. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tati Nurhayati. 2012. *Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja*. Journal Edueksos Volume 1, No. 3.
- Tikno Lensufiie. 2010. *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Jakarta: Esensi.
- U. Saefullah, 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Veithal Rivai dan Deddy Mulyadi. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zainuddin Syarif. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kiai dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 6. Nomor 2.
- Zamakhshari Dhofier. 2019. *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES.



## Lampiran 1 Wawancara

### FIELDNOTE

Nomor : 01/W/V/2020

Tanggal : 5 Mei 2020

Informan : Bp Kiai Nurohman, S.Pd.I

Lokasi : Komplek RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen

Jabatan : Pendiri dan Kepala RTQ An Nur Citran

Peneliti : Assalamu 'alaikum Pak Kiai Nurohman, perkenalkan saya Rizky Bagus Efendi Pak, maaf mengganggu waktunya Pak, mohon ijin ingin bertanya-tanya tentang RTQ An Nur Citran Pak.

Informan : Wa'alaikum salam, iya gapapa, silahkan apa yang bisa saya bantu.

Peneliti : Begini Bapak, langsung saja saya ingin melakukan penelitian tentang RTQ An Nur Citran ini Pak, apa yang melatarbelakangi berdirinya RTQ An Nur Citran ini Pak?

Informan : Awalnya begini, dulu di dukuh ini merupakan dukuh yang masyarakatnya sangat awam terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam. Masyarakat di dukuh Citran ini dulunya sangat suka dengan mabuk-mabukan dan berjudi. Menurut saya jika kebiasaan itu dibiarkan nantinya para generasi muda akan meniru apa yang telah dilakukan oleh masyarakat secara umum. Sehingga saya mempunyai pemikiran untuk merubah sedikit demi sedikit kebiasaan yang telah dilakukan oleh masyarakat dukuh Citran ini melalui sebuah lembaga pendidikan Islam. Kemudian yang saya lakukan yakni dengan mengumpulkan tokoh masyarakat dukuh Citran untuk bermusyawarah tentang pemikiran yang saya punya. Singkat cerita masyarakat sepakat dengan yang saya sampaikan, akhirnya lembaga pendidikan Islam tersebut diberi nama Raudhlatut Tarbiyatul Qur'an (RTQ) An Nur Citran.

Peneliti : Onjih Pak. Selanjutnya bagaimana awal perkembangan RTQ An Nur Citran ini Pak?

- Informan : Awalnya kegiatan belajar mengajar saya lakukan di rumah orang tua saya dengan tempat seadanya. Santriwan-santriwati pada saat itu masih sedikit sekitar dua puluh orang. Pengajar yang ada pada saat itu juga masih terbatas hanya dua orang yakni saya sendiri dan istri saya. Kemudian kegiatan belajar mengajar pada saat itu sebanyak tiga kali dalam seminggu yakni hari sabtu, minggu dan senin sehabis sholat asar. Materi yang dipelajari masih sebatas baca tulis Al Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa-doa sehari-hari. Kemudian pendanaan pada saat itu juga masih meminta bantuan kepada wali santri dengan meminta iuran seikhlasnya setiap bulan. Berjalan beberapa waktu santriwan-santriwati yang ingin belajar di RTQ An Nur Citran semakin bertambah dengan sendirinya. Akhirnya pada tahun 2016 saya diberikan rezeki dapat membangun rumah disini, sehingga kegiatan belajar mengajar RTQ An Nur Citran saya pindah disini juga. Setelah itu dua tahun berjalan, ada masyarakat yang berkenan mewakafkan tanahnya ditimur rumah saya ini untuk dibangun gedung RTQ An Nur Citran. Singkat cerita pembangunan selesai pada pertengahan tahun 2019 dan pada waktu itu juga kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke gedung RTQ An Nur Citran.
- Peneliti : Owalah enggih Pak. Selanjutnya apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam perjalanan RTQ An Nur Citran selama ini serta bagaimana perkembangan pada saat ini Pak?
- Informan : Selama saya memimpin RTQ An Nur Citran ini, hambatan yang saya alami kebanyakan berasal dari masyarakat dukuh Citran sendiri yang masih minim dalam kesadaran menipkan putra putrinya untuk belajar di lembaga pendidikan Islam serta minimnya pendanaan untuk mengembangkan RTQ An Nur Citran. Kemudian faktor pendukung perkembangan RTQ An Nur Citran ini adalah saya bersyukur masih ada beberapa masyarakat yang berkenan mambantu dan mendukung mengembangkan lembaga

pendidikan Islam ini bersama-sama sehingga dapat bertahan sampai saat ini. Kemudian tentang keadaan saat ini di RTQ An Nur Citran, Alhamdulillah sudah banyak perkembangan dan peningkatan yang terjadi. Kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya hanya tiga kali seminggu, sekarang perlahan ditambah menjadi empat kali dalam seminggu. Kemudian materi pembelajaran yang sebelumnya hanya sebatas baca tulis Al Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan hafalan doa-doa sehari-hari, sekarang ditambah dengan qiroati qur'an, cara baca arab pegon kitab fiqih safinah, khod, dan hadrah. Kemudian kegiatan yang saya tawarkan di RTQ An Nur Citran juga bertambah, jika sebelumnya hanya sebatas kegiatan belajar mengajar, sekarang setiap senin minggu pertama setiap bulannya ada kegiatan pembacaan Maulid al Barzanji dan setiap senin minggu ketiga setiap bulannya ada kegiatan dzikir tahlil bersama sama. Selain itu sekarang juga sudah berjalan kegiatan rutin bersama masyarakat setiap bulannya yakni pembacaan Maulid al Barzanji, dzikir tahlil dan tafsir Al Qur'an. Alhamdulillah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di RTQ An Nur Citran tersebut membuat dampak positif kepada masyarakat dengan berkurangnya berbagai kebiasaan negatif yang telah dilakukan sebelumnya kini mulai hilang.

Peneliti : Owalah Iya Pak. Selanjutnya santri yang belajar di RTQ An Nur Citran ini ada berapa Pak dan pendanaan serta fasilitas yang ditawarkan pada saat ini seperti apa Pak?

Informan : Untuk saat ini, santriwan-santriwati yang terdata di RTQ An Nur Citran sebanyak kurang lebih 70 santri. Kemudian untuk pendanaan pada saat ini Alhamdulillah berasal dari para donatur syahriah setiap bulannya. Kemudian berkaitan dengan fasilitas yang ada di RTQ An Nur Citran pada saat ini berupa setiap kelas sudah tersedia papan tulis, meja dan kipas angin. Juga sudah terdapat satu unit komputer untuk administrasi di RTQ An Nur

Citran. Serta di RTQ An Nur Citran sudah terbentuk grub Hadrah yang diberi nama Grub Hadrah Nurul Ikhlas sebagai salah satu produk yang dihasilkan oleh RTQ An Nur Citran.

Peneliti : Onjih Pak, untuk selanjutnya bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di RTQ An Nur Citran dalam hal kualitas pendidik dan pengurusnya?

Informan : Berkaitan dengan hal tersebut saya bimbingan dan pengawasan terhadap kinerja dari setiap bawahan untuk memberikan perbaikan terhadap kekurangan yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu saya melakukan musyawarah secara rutin setiap bulan bersama pendidik dan pengurus untuk mengadakan evaluasi dan perbaikan agar tercipta peningkatan kearah yang lebih baik. Disamping itu tujuan dari kegiatan tersebut juga untuk memberikan masukan dan pembinaan kepada pendidik dan pengurus agar lebih bersungguh-sungguh dan tanggungjawab atas tugas yang diberikan.

Peneliti : O nggih Pak. Selanjutnya masih berkaitan dengan hal tersebut yakni, upaya yang dilakukan untuk peningkatan mutu input sendiri di RTQ An Nur Citran seperti apa Pak?

Informan : Untuk meningkatkan mutu input di RTQ An Nur Citran ini langkah yang saya ambil ada beberapa cara antara lain dalam hal peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran disini harus melaksanakan tes terlebih dahulu berupa baca tulis Al Quran guna mengelompokkan ke dalam masing-masing kelas. Selanjutnya membuat visi misi yang jelas, AD ART, deskripsi tugas dan program pendidikan. Selanjutnya berkaitan dengan kualitas pendidik saya melakukan tes terlebih dahulu sebelum dinyatakan layak sebagai pendidik yang berupa tes tes baca tulis Al quran sesuai tajwid dan makhorijul huruf, tes pengetahuan agama Islam, dan tes mengajar kepada santri dikelas tertinggi. Selanjutnya membentuk struktur organisasi dengan memberikan penawaran kepada masyarakat yang berkenan membantu mengembangkan

RTQ An Nur Citran. Selanjutnya saya juga memberikan motivasi dakwah kepada pendidik dan pengurus yang ada agar membiasakan diri untuk melaksanakan tugas dengan disiplin dan tanggungjawab. Tidak lupa dalam aspek keuangan saya mengambil langkah dengan memberikan penawaran kepada pengurus dan pendidik untuk menjadi donatur setiap bulannya serta relasi saya guna membantu memenuhi kebutuhan di RTQ An Nur Citran. Kemudian yang terakhir yakni dengan berusaha melengkapi fasilitas yang berguna untuk mendorong keberhasilan pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan.

Peneliti : O nggih Pak. Untuk selanjutnya upaya apa yang dilakukan dalam peningkatan mutu proses dan output di RTQ An Nur Citran ini Pak?

Informan : Berkaitan dengan peningkatan mutu proses dan output di RTQ An Nur Citran ini yang saya lakukan yakni dengan menambah jam belajar secara bertahap sesuai kondisi, mengelompokkan kemampuan peserta didik dalam berbagai kelas, kemudian ikut terjun langsung dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga saya berupaya untuk selalu membuat terobosan baru berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di RTQ An Nur Citran baik bersama peserta didik, pendidik, pengurus maupun masyarakat guna membiasakan untuk gemar dan suka dengan berbagai kegiatan keagamaan. Selanjutnya merangkul masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan RTQ An Nur Citran melalui berbagai kegiatan yang dilakukan. Kemudian ketika ada permasalahan yang saya lakukan yakni dengan melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan pendidik dan pengurus guna mencari jalan keluar serta melakukan evaluasi secara berkesinambungan. Selain itu juga saya berupaya untuk tidak hanya focus terhadap kegiatan belajar mengajar pada umumnya saja, akan tetapi juga saya berupaya memberikan wadah untuk para peserta didik mengembangkan

potensinya yang berkaitan dengan keagamaan, dalam hal ini di RTQ An Nur Citran ini sudah terbentuk grub hadrah yang diberi nama Nurul Ikhlas Citran sebagai salah satu produk yang telah diciptakan melalui lembaga pendidikan Islam ini.

Peneliti : Baik Pak. Kemudian berkaitan dengan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, seorang pemimpin mempunyai tugas-tugas yang seperti apa Pak menurut panjenengan?

Informan : Kalau menurut saya seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan mempunyai tiga tugas penting yang saling berkaitan antara lain yakni seorang pemimpin bertugas sebagai komunikator atas berbagai komunikasi yang terjalin antar seluruh komponen lembaga pendidikan tersebut. Kemudian seorang pemimpin mempunyai tanggungjawab atas semua tindakan yang dilakukan oleh bawahannya dan yang ketiga seorang pemimpin harus mampu dalam menghadapi berbagai persoalan dan permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

Peneliti : Oke Bapak terima kasih atas waktu dan penjelasannya. Mohon maaf jika merepotkan Bapak. Selanjutnya saya mohon pamit untuk melanjutkan penelitian dengan pendidik, pengurus dan santri di RTQ An Nur Citran Pak.

Informan : Oke mas, sama-sama. Semoga bermanfaat.

### FIELDNOTE

- Nomor : 02/W/V/2020
- Tanggal : 7 Mei 2020
- Informan : Ibu Nita Noviana
- Lokasi : Komplek RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen
- Jabatan : Pendidik RTQ An Nur Citran
- Peneliti : Assalamu 'alaikum Ibu Nita Noviana, perkenalkan saya Rizky Bagus Efendi Bu, maaf mengganggu waktunya Bu, mohon izin ingin bertanya-tanya tentang RTQ An Nur Citran Bu.
- Informan : Wa'alaikum salam, iya gapapa, silahkan apa yang bisa saya bantu.
- Peneliti : Begini Bu, apakah banyak orang tua santri RTQ An Nur Citran ini yang dengan senang hati tanpa paksaan menitipkan putra-putrinya untuk belajar disini?
- Informan : Alhamdulillah banyak yang dengan senang hati menitipkan putra-putrinya untuk belajar disini, tidak ada yang dipaksa untuk harus menitipkan putra-putrinya disini, buktinya semakin tahun sedikit demi sedikit santriwan-santriwati yang belajar disini semakin bertambah, saat ini jumlah yang terdata disini sekitar kurang lebih tujuh puluh santri, padahal awalnya hanya sekitar dua puluhan saja. Ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan kearah yang lebih baik di RTQ An Nur Citran.
- Peneliti : Owalah begitu Bu, selanjutnya bagaimana kepemimpinan dari Bapak Kiai Nurohman menurut sudut pandang Ibu dalam memimpin RTQ An Nur Citran?
- Informan : Selama ini kepemimpinan beliau Alhamdulillah sudah banyak memberikan perubahan terhadap kualitas para santrinya dan masyarakat. Ini dapat diliat dari berbagai perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh santriwan-santriwati RTQ An Nur Citran dan kegiatan yang dilakukannya. Saat ini masyarakat sudah mulai antusias mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan melalui RTQ

An Nur Citran. Oleh karena itu, kepemimpinan beliau bisa dikatakan berhasil selama ini.

Peneliti : Baik Bu, selanjutnya apakah di RTQ An Nur Citran pada saat ini sudah bisa dikatakan bermutu pendidikannya?

Informan : Terkait itu untuk saat ini menurut saya pendidikan di RTQ An Nur Citran sudah tergolong bermutu, karena jika diliat secara sekilas lembaga pendidikan Islam ini mempunyai perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan lainnya. Pembelajaran yang ditawarkan disini tidak hanya sebatas materi pada umumnya, akan tetapi juga materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang lain. Sehingga ini menjadikan keunikan tersendiri dari RTQ An Nur Citran.

Peneliti : Baik Bu terima kasih atas waktu dan penjelasannya. Untuk itu saya mohon pamit Bu.

Peneliti : Iya mas, sama sama. Mohon maaf atas segala kekurangannya.



### FIELDNOTE

- Nomor : 03/W/V/2020
- Tanggal : 10 Mei 2020
- Informan : Bp Sukaimi
- Lokasi : Rumah Bapak Sukaimi
- Jabatan : Penasehat dan Sesepuh RTQ An Nur Citran
- Peneliti : Assalamu 'alaikum Pak Sukaimi, perkenalkan saya Rizky Bagus Efendi Bu, maaf mengganggu waktunya Pak, mohon ijin ingin bertanya-tanya tentang RTQ An Nur Citran Pak.
- Informan : Wa'alaikum salam, silahkan apa yang bisa saya bantu.
- Peneliti : Begini Pak, bagaimana pengaruh adanya RTQ An Nur Citran terhadap masyarakat dukuh Citran secara umum?
- Informan : Jika dibandingkan dengan sebelum adanya RTQ An Nur Citran ini, masyarakat disini sangat awam dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, sangat suka dengan mabuk-mabukan dan judi. Namun, setelah adanya RTQ An Nur Citran perlahan merubah kebiasaan yang telah dilakukan di dukuh Citran ini. Sebelumnya sangat minim masyarakat yang kenal dengan kegiatan keagamaan seperti Sholawatan dan lain sebagainya. Akan tetapi, setelah adanya RTQ An Nur Citran yang dipimpin oleh Pak Nur mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat pada umumnya.
- Peneliti : Baik Pak, selanjutnya melihat Bapak juga merupakan pengurus RTQ An Nur Citran, bagaimana kepemimpinan Pak Kiai Nurohman dalam meningkatkan mutu pendidikan di RTQ An Nur Citran?
- Informan : Beliau merupakan sosok yang sangat kreatif dan inovatif dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan Islam, beliau sangat berperan dalam mengembangkan RTQ An Nur Citran mulai dari awal berdirinya sampai sekarang. Beliau berani menyisipkan berbagai kegiatan keagamaan yang belum pernah ada di dukuh Citran melalui RTQ An Nur Citran ini. Kegiatan tersebut seperti

ngaji bareng bapak-bapak, rutinan sholawatan setiap bulan, dan rutinan santunan anak yatim dan dhu'afa setiap tahunnya. Selain itu yang berkaitan dengan mutu pendidikan di RTQ An Nur Citran sendiri, beliau membuat kegiatan belajar mengajar terlihat tidak monoton, beliau mengelompokkan kualitas santri dalam beberapa kelas sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan objektif. Beliau juga selalu berusaha menambah materi pembelajaran yang dilakukan di RTQ An Nur Citran. Terbukti saat ini sudah banyak materi pembelajaran yang disampaikan tidak hanya sebatas baca tulis Al Qur'an saja. Kemudian terkait kepemimpinan beliau sebagai kepala RTQ An Nur Citran, beliau merupakan pemimpin yang tegas dan bijaksana, terlihat dalam setiap pembinaan yang dilakukan ketika terjadi permasalahan, beliau selalu melakukan musyawarah dengan pendidik dan pengurus yang ada. Selain itu beliau juga memberikan contoh kepada bawahannya agar disiplin dan tanggungjawab dalam melakukan tugasnya.

Peneliti : Baik Pak, sepertinya sudah cukup penjelasan yang Bapak berikan. Untuk itu saya mohon pamit dan minta maaf atas segala kekurangan.

Informan : Iya mas, sama-sama semoga ada manfaatnya.

### FIELDNOTE

- Nomor : 04/W/V/2020
- Tanggal : 17 Mei 2020
- Informan : Saudara Agung dan Isna
- Lokasi : Komplek RTQ An Nur Citran
- Jabatan : Santriwan-santriwati RTQ An Nur Citran
- Peneliti : Permissi dengan Mas Agung dan Mbak Isna yaa. Mohon ini bertanya-tanya terkait RTQ An Nur Citran yaa.
- Informan : Iya mas, silahkan apa yang bisa kami bantu.
- Peneliti : Begini, apakah kalian senang dan nyaman belajar di RTQ An Nur Citran?
- Informan : Alhamdulillah, selama ini kami sangat senang dan nyaman belajar di RTQ An Nur Citran, pembelajaran yang diberikan disini sangat berbeda dengan RTQ/TPQ yang lain. Jika yang lain hanya belajar seputar baca tulis Al Qur'an saja, disini kami diberikan pembelajaran yang beragam mulai dari baca tulis Al Qur'an, carabaca arab pegon kitab fiqih safinah, qiroatil qur'an, khod, hafalan juz 30, hafalan doa-doa sehari-hari, dan juga ada rebananya.
- Peneliti : Owalah baik, selanjutnya bagaimana sarana dan prasarana di RTQ An Nur Citran ini?
- Informan : Sarana dan prasarana di RTQ An Nur Citran menurut kami sudah cukup baik, ruang kelas yang nyaman dan mengasikkan. Selain itu disini Alhamdulillah sudah memiliki satu unit komputer, satu set alat rebana dan sound system.
- Peneliti : Baik, selanjutnya bagaimana kualitas pengajar di RTQ An Nur Citran menurut kalian?
- Informan : Alhamdulillah pengajar disini dalam menyampaikan pembelajaran mudah dipahami, serta menguasai materi yang akan disampaikan. Jadi menurut kami pengajar di RTQ An Nur Citran cukup berkualitas dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada santriwan-santriwati.

Peneliti : Baik Mas Mbak, terima kasih atas waktunya. Untuk itu saya mohon pamit dan minta maaf atas segala kekurangan.

Informan : Iya mas, sama-sama.

## Lampiran 2 Gambar Dokumen dan Kegiatan

# روضة التربية القرآن النور

*Sekretariat : Komplek Roudlatut Tarbiyatul Qur'an An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe,  
Sragen. 57275 Hp : 085325649082*



**AD ART**

**ANGGARAN DASAR**

**ANGGARAN RUMAH TANGGA**

**TAHUN 2020**

**ANGGARAN DASAR****RTQ AN NUR CITRAN, TROBAYAN, KALIJAMBE, SRAGEN****BAB I****NAMA, WAKTU DAN TEMPAT****PASAL 1**

1. Lembaga pendidikan Islam ini bernama Roudlotut Tarbiyatul Qur'an atau Taman Pendidikan Al Qur'an An-Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen.
2. RTQ An Nur Citran merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan pengajaran tentang dasar-dasar cara membaca Al Qur'an dan ajaran-ajaran agama Islam untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja maupun bapak-bapak.

**PASAL 2**

1. RTQ An Nur Citran didirikan pada tanggal 27 Oktober 2011.
2. RTQ An-Nur Citran berkedudukan di Komplek Gedung Roudlatut Tarbiyatul Qur'an An-Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen.

**BAB II****ASAS DAN TUJUAN****PASAL 3**

RTQ An Nur Citran berasaskan Pancasila dan ajaran agama Islam yang disebarkan oleh Kanjeng Nabi Muhammad saw.

**PASAL 4**

1. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
  2. Membentuk generasi muda yang mampu melestarikan kebudayaan agama Islam.
  3. Menumbuhkan jiwa generasi muda yang mampu untuk membaur dengan masyarakat.
  4. Mengembangkan potensi generasi muda sesuai dengan minat dan bakatnya.
-

### **BAB III**

#### **USAHA DAN KEGIATAN**

##### **Pasal 5**

Untuk mencapai tujuannya, RTQ An-Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen mempunyai beberapa kegiatan antara lain:

1. Kegiatan belajar mengajar setiap Senin sampai Kamis ba'da asar.
2. Sema'an Juz 'amma bersama bapak-bapak setiap Rabu ba'da maghrib.
3. Latihan rutin hadrah setiap Sabtu ba'da isya'
4. Pembacaan Maulid al barzanji setiap bulan pada Senin pertama.
5. Pembacaan dzikir tahlil setiap bulan pada senin ketiga.
6. Pembacaan dzikir tahlil, Maulid al barzanji dan tafsir Al Qur'an setiap Sabtu Legi.

### **BAB IV**

#### **STRUKTUR ORGANISASI**

##### **Pasal 6**

RTQ An-Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

1. Penasehat
2. Kepala
3. Waka Kurikulum
4. Waka Administrasi
5. Waka Kesiswaan
6. Waka Sarana Prasarana

### **BAB V**

#### **HAK DAN KEWAJIBAN**

##### **Pasal 8**

##### **Tunjangan Amal**

Tunjangan amal adalah sebagai penghargaan ataupun apresiasi dari lembaga terhadap pengajar atas jerih payahnya. Tunjangan amal diberikan setiap akhir bulan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tunjangan amal diberikan kepada ustadz/ah tetap yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku (standar RTQ An Nur Citran).
2. Calon Ustadz/Ah yang masih dalam masa percobaan dibayar 50% dari gaji pokok.
3. Tunjangan amal terdiri dari tunjangan pokok dan tunjangan yang besarnya disesuaikan dengan :
  - a. Jabatan / pekerjaan yang dipegang oleh pegawai yang bersangkutan.
  - b. Masa kerja dan latar belakang pendidikan.

#### **Pasal 14**

##### **Jam Kerja Pengajar**

Pengajar mempunyai kewajiban untuk memberikan pengajaran kepada para santri setiap hari Senin sampai Kamis jam 16.00 – 17.00 WIB.

#### **Pasal 15**

##### **Disiplin Pengurus**

1. Disiplin pengurus merupakan ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan dan ditaati oleh pegawai dengan penuh tanggung jawab dan dapat dikenakan sanksi apabila hal-hal tersebut dilanggar.
2. Disiplin pengurus meliputi :
  - a. Setiap pengurus wajib dan harus menyimpan/memegang teguh rahasia RTQ An Nur Citran.
  - b. Sebagai pengurus wajib menjaga, memelihara harta milik/kekayaan lembaga dari suatu tindakan yang tercela dan merugikan.
  - c. Setiap pengurus wajib melaksanakan tugas-tugas dari Kepala RTQ An Nur Citran dan hal-hal yang berhubungan dengan tugas rutin serta bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan tugas tersebut.

#### **Pasal 16**

##### **Sanksi atas Pelanggaran**

1. Tergantung dari berat ringannya pelanggaran disiplin, maka ustadz/ ustadzah dapat dikenakan sanksi-sanksi atau tindakan sebagai berikut :
  - a. Peringatan lisan/teguran
  - b. Peringatan tertulis
  - c. Skorsing dan atau penundaan pembayaran tunjangan amal/honorarium.
  - d. Pemutusan hubungan kerja.
2. Kesalahan-kesalahan yang akan mendapatkan peringatan lebih dahulu antara lain :
  - a. Malas/ prestasinya jelek/ sering terlambat untuk kerja atau sering meninggalkan pekerjaan pada jam kerja tanpa ada alasan yang masuk akal.
  - b. Menolak perintah yang layak dari ketua.
  - c. Melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.
  - d. Sering tidak masuk kerja tanpa alasan yang sah selama tiga kali hari kerja berturut-turut, atau enam hari tidak kerja berturut-turut satu bulan atau kurang dari itu tetapi sering dilakukan.



## **BAB VI**

### **MUSYAWARAH**

#### **Pasal 17**

Musyawarah dalam RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen terdiri atas:

- a. Musyawarah Besar
- b. Rapat Kerja Pengurus
- c. Rapat Koordinasi Pengurus
- d. Rapat Koordinasi Pengurus dan Wali Santri
- e. Rapat Pengurus Harian

## **BAB VII**

### **MASA JABATAN**

#### **Pasal 18**

Pengurus RTQ An Nur Citran , Trobayan, Kalijambe, Sragen diangkat untuk masa jabatan 2 tahun dan sesudahnya dapat dipilih kembali.

#### **Pasal 19**

Anggota Pengurus RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen berhenti dari jabatan karena antara lain:

1. Meninggal dunia
2. Berakhir masa jabatan
3. Diberhentikan
4. Mengundurkan diri

## **BAB VIII**

### **SUMBER KEUANGAN**

#### **Pasal 20**

Sumber keuangan RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen terdiri dari:

1. Jariah Wali Santri
2. Infaq keliling ( kotak toko )
3. Infaq Dermawan
4. Bantuan Pemerintah, lembaga dan organisasi yang tidak mengikat

**BAB IX**  
**TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN DASAR**

**Pasal 21**

Anggaran Dasar ini hanya bisa diubah oleh Musyawarah Pengurus RTQ An Nur Citran,  
Trobayan, Kalijambe, Sragen.

**BAB X**  
**PENUTUP**

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar akan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga
2. Anggaran Dasar ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Citran  
Pada Tanggal: 12 Rabiul Awal 1438 H

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Nurohman, S.Pd.I**

**Putri Widya P**

**ANGGARAN RUMAH TANGGA**  
**ROUDLOTUTTARBIYATUL QUR'AN ( TPQ ) AN-NUR**  
**CITRAN RT 13, TROBAYAN, KALIJAMBE, SRAGEN**

**BAB I**

**Pasal 1**

**WAKTU DAN TEMPAT KEDUDUKAN**

1. Roudlotuttarbiyatul Qur'an atau Taman Pendidikan Al Qur'an dan selanjutnya disebut TPQ An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen didirikan pada tanggal 26 oktober 2011
3. TPQ An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen berkedudukan di Komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen 57275

**BAB II**

**Pasal 2**

**ASAS DAN DASAR**

4. di Komplek Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen 57275 beraskan Islam berlandaskan keimanan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Sunnah serta menjunjung tinggi ajaran Islam

**Pasal 3**

**KEWAJIBAN DAN HAK ANGGOTA**

1. Kewajiban Ustadz/ah:
  - a. Menjaga nama baik dan kehormatan TPQ sebagai pengembangan risalah Qur'ani
  - b. Mentaati keputusan dan peraturan TPQ
  - c. Mengikuti dan melaksanakan setiap kegiatan TPQ
2. Hak anggota:
  - a. Menyatakan pendapat atau saran
  - b. Memberikan suara

**BAB III**

**Pasal 4**

**STRUKTUR LEMBAGA**

Bentuk struktur lembaga TPQ An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen meliputi:

1. Penasehat
2. Ketua

3. Sekretaris
4. Bendahara
5. Bidang-bidang
6. Staf pengajar

#### **BAB IV**

##### **Pasal 5**

#### **KEPENGURUSAN**

1. Kepengurusan TPQ An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen terdiri atas Penasehat, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bidang-bidang dan staf pengajar
2. Untuk memperlancar kepengurusan dibentuk kepengurusan selengkapya dan dapat memohon kepada Penasehat, Ketua dan Pengasuh pada tingkat kelembagaan .

#### **BAB V**

##### **Pasal 6**

#### **PERGANTIAN KEPENGURUSAN**

1. Masa jabatan Pengurusan TPQ An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen adalah 2 tahun
2. KepengurusanTPQ ditetapkan dalam Musyawarah
3. Pengurus TPQ yang telah habis masa jabatannya masih harus menjalankan tugasnya sampai dilakukan serah terima jabatan dengan Pengurus baru
4. Pelaksanaan serah terima jabatan Pengurus TPQ An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen dilakukan dalam forum resmi yang dihadiri oleh seluruh Pengurus TPQ, Wali Santri serta Para Donatur dan Penunjang lainnya.
5. Setiap pergantian kepengurusan harus diupayakan untuk dapat menjamin efisiensi dan penyegaran jalannya kepengurusan dengan masuknya kader-kader baru.

#### **BAB VI**

#### **PELAKSANAAN PEMILIHAN**

##### **Pasal 7**

1. Untuk melaksanakan pemilihan ketua harus dibentuk Panitia Pemilihan berdasarkan musyawarah dan diangkat untuk sekali pemilihan
2. Ketua terpilih melengkapi susunan kepengurusan
3. Syarat untuk dapat dicalonkan sebagai Ketua dan pengurus adalah:
  - a. Telah menjadi ustadz/ustadzah atau aktivis TPQ minimal tiga bulan dan mempunyai komitmen terhadap perjuangan Islam dan tujuan TPQ An-Nur Citran
  - b. Bersedia dan berkemampuan menjalankan tugas-tugas kepengurusan
  - c. Berakhlak terpuji.

##### **Pasal 8**

1. Pemilihan Direktur dapat dilakukan dengan dua cara:
  - a. Secara langsung dengan pengambilan suara
  - b. Dengan menunjuk formatur atas dasar musyawarah

2. Tata tertib pemilihan dibuat oleh Musyawarah Pengurus TPQ dalam peraturan tersendiri
3. Tata tertib pemilihan ditetapkan oleh Sidang Pleno Musyawarah

## **BAB VII**

### **Pasal 9**

#### **PEMBERHENTIAN DAN PERGANTIAN PENGURUS**

1. Jabatan kepengurusan dinyatakan berakhir bila:
  - a. Habis masa jabatan/periode
  - b. Pengurus yang bersangkutan meninggal dunia
  - c. Meminta berhenti atas kehendak sendiri
  - d. Diberhentikan
2. Pemberhentian dan pergantian Pengurus dilakukan setelah dipertimbangkan dalam musyawarah
3. Pemberhentian dan pergantian Pengurus dikukuhkan dengan surat resmi

## **BAB VIII**

### **Pasal 10**

#### **PROGRAM KERJA**

1. Untuk mencapai maksud dan tujuan lembaga maka disusunlah program kerja yang ditetapkan berdasarkan musyawarah untuk paling lama satu masa jabatan
2. Untuk menjaga ketertiban dan kelancaran kepengurusan maka harus dibentuk bidang-bidang sesuai dengan tingkat kebutuhan

## **BAB IX**

### **Pasal 11**

#### **PERMUSYAWARATAN**

Permasyawaratan TPQ terdiri dari :

- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| 1. Musyawarah Besar       | 4. Rapat Pengurus Harian |
| 2. Rapat Kerja            | 5. Rapat Bidang          |
| 3. Rapat Pengurus Lengkap |                          |

### **Pasal 12**

#### **MUSYAWARAH BESAR**

1. Musyawarah besar diadakan untuk membahas permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dalam Rapat Kerja, Rapat Pengurus Lengkap atau Rapat Pengurus Harian dan tidak dapat ditunda sampai penyelenggaraan Musyawarah TPQ An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen
2. Keputusan Musyawarah Besar sama kedudukannya dengan Musyawarah Pengurus TPQ An-Nur Citran Rt 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen

### **Pasal 13**

#### **RAPAT KERJA**

1. Rapat Kerja diadakan oleh Pengurus
2. Acara Rapat Kerja ditentukan oleh Pengurus
3. Rapat Kerja membahas kebijaksanaan atau program kerja hasil Musyawarah TPQ sesuai dengan tugas bidang masing-masing
4. Keputusan Rapat Kerja berlaku apabila telah disahkan oleh Pleno Rapat dan diserahkan kepada Pengurus Harian TPQ

#### **Pasal 14**

#### **RAPAT PENGURUS LENGKAP**

1. Rapat Pengurus Lengkap diadakan oleh Pengurus Harian
2. Rapat Pengurus Lengkap membahas konsolidasi dan ketertiban administrasi serta permasalahan pelaksanaan program kerja berskala besar

#### **Pasal 15**

#### **RAPAT PENGURUS HARIAN**

1. Rapat Pengurus Harian diadakan oleh Pengurus Harian
2. Rapat Pengurus Harian membahas konsolidasi untuk memelihara keharmonisan serta mengevaluasi tata kerja intern dan ekstern kepengurusan

#### **Pasal 16**

#### **RAPAT BIDANG**

1. Rapat Bidang diadakan oleh setiap Pengurus Biro atas sepengetahuan Pengurus Harian
2. Acara Rapat Biro ditentukan oleh Pengurus Biro yang bersangkutan
3. Rapat Biro membahas pelaksanaan program yang telah diputuskan dalam Musyawarah Kerja
4. Keputusan Rapat Bidang berlaku apabila telah disahkan oleh Pengurus Harian dan diserahkan kepada Pengurus Bidang

### **BAB X**

#### **Pasal 17**

#### **KEPUTUSAN**

1. Keputusan diusahakan dengan suara bulat mufakat
2. Pengembalian keputusan melalui suara (voting) baik dengan suara mutlak atau lebih dari separoh jumlah hadirin peserta musyawarah yang memiliki hak suara adalah sah
3. Apabila pungutan suara menghasilkan jumlah suara yang sama maka dapat diulangi dengan terlebih dahulu masing-masing pihak diberi kesempatan untuk menambah penjelasan apabila tetap diperoleh suara yang sama, maka permasalahannya dapat diserahkan kepada Pengurus TPQ di atasnya atau dibentuk Panitia Ad Hoc atau ditunda atau dibekukan

### **BAB XI**

#### **Pasal 18**



## **LAPORAN TAHUNAN**

1. Setiap periode kepengurusan TPQ An-Nur Citran berkewajiban membuat Laporan Tahunan yang isinya minimal terdiri dari:
  - a. Kelembagaan/organisasi
  - b. Administrasi
  - c. Inventaris
  - d. Kegiatan
  - e. Problematika
  - f. Usulan-usulan

## **BAB XII**

### **Pasal 19**

#### **KEUANGAN**

1. Kegiatan TPQAn-Nur Citran dibiayai dengan dana yang bersumber dari:
  - a. Amal usaha TPQAn-Nur Citran yang sah dan halal
  - b. Bantuan, infaq atau donatur perorangan dan instansi yang tidak mengikat.
2. Setiap tahun diadakan perhitungan kas hak milik TPQ dilaporkan dalam Musyawarah Pengurus TPQ
3. Jika dianggap perlu maka Pengurus dapat membuat/membentuk Tim Pemeriksa Keuangan

## **BAB XIII**

### **Pasal 20**

#### **PERUBAHAN ANGGARAN RUMAH TANGGA**

1. Anggaran Rumah Tangga dapat diubah oleh Musyawarah TPQ An-Nur Citran
2. Dalam keadaan mendesak dan sangat penting demi kelangsungan dan kelancaran aktivitas Pengurus dapat mengubah Anggaran Rumah Tangga dalam Rapat Pengurus Lengkap

## **BAB XIV**

### **Pasal 21**

#### **KETENTUAN LAIN-LAIN**

1. TPQ An-Nur Citran menggunakan dua penanggalan, yaitu : Tahun Hijriyah dan Tahun Miladiyah dalam surat-menyurat dengan penempatan posisi penulisan mendahulukan Tahun Hijriyah
2. Pelaksanaan surat-menyurat resmi ditandatangani oleh Ketua bersama Sekretaris, sedangkan surat-menyurat rutin dan administrasi dapat ditandatangani oleh Sekretaris saja
3. Administrasi keuangan ditandatangani oleh Direktur dan Bendahara

**BAB XV****Pasal 22****PENUTUP**

1. Segala sesuatu yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur dalam aturan berikutnya berdasarkan Rapat Pengurus Lengkap dengan memperhatikan saran yang masuk
2. Hal-hal yang memerlukan pengaturan pelaksanaan Anggaran Rumah Tangga ini akan dituangkan dalam peraturan-peraturan tersendiri
3. Anggaran Rumah Tangga ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Citran  
Pada Tanggal: 12 Rabiul awal 1438 H

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Nurohman, S.Pd.I

Putri Widya P

















### Lampiran 3 Surat Keterangan



## روضة التربية القرآن النور

Sekretariat : Komplek Roudlatut Tarbiyatul Qur'an An Nur Citran, Trobayan,  
Kalijambe, Sragen. 57275 Hp : 085325649082

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 025/RTQANNUR/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUROHMAN, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala RTQ An Nur Citran  
Alamat : Komplek RTQ An Nur Citran, Trobayan, Kalijambe, Sragen. 57275  
Hp : 085325649082

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RIZKY BAGUS EFENDI  
NIM : 163111158  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta  
Keterangan : Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian tentang  
"KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENINGKATKAN MUTU  
PENDIDIKAN ISLAM DI RAUDHLATUT TARBİYATUL  
QUR'AN (RTQ) AN NUR CITRAN, TROBAYAN, KALIJAMBE,  
SRAGEN" pada tanggal 3 Mei 2020 – 7 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat, supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 14 Juni 2020

Kepala RTQ An Nur Citran

  
Nurohman, S.Pd.I

## Lampiran 4

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### 1. Data Pribadi

Nama : Rizky Bagus Efendi  
 NIM : 163111158  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 16 Januari 1998  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Citran RT 13, Trobayan, Kalijambe, Sragen  
 Telepon : 0813 2813 9001  
 Nama Orang Tua  
 a. Ayah : Kusnan  
 b. Ibu : Partiyem  
 Jumlah Saudara : 2

#### 2. Latar Belakang Pendidikan

TK Aisyah Drugan  
 MIN Trobayan  
 MTs N Kalijambe  
 SMK N 1 Kalijambe  
 IAIN Surakarta